

SKRIPSI

**“PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI MEDIA SOSIAL
TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA TENTANG SEKS
PRANIKAH DI SMA NEGERI 10 KOTA BENGKULU”**



Disusun Oleh :

Ayu Tri Wahyuni

NIM : P0 5140314 002

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES BENGKULU
JURUSAN KEBIDANAN PROGRAM STUDI
DIPLOMA IV KEBIDANAN
TAHUN 2018**

SKRIPSI

“PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI MEDIA SOSIAL TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA TENTANG SEKS PRANIKAH DI SMA NEGERI 10 KOTA BENGKULU”

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar
SARJANA TERAPAN KEBIDANAN**

Disusun Oleh :

Ayu Tri Wahyuni

NIM : P0 5140314 002

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES BENGKULU
JURUSAN KEBIDANAN PROGRAM STUDI
DIPLOMA IV KEBIDANAN
TAHUN 2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

Ujian Sidang Hasil Skripsi, atas :

Nama : Ayu Tri Wahyuni
Tempat / tanggal lahir : Air Berau, 28 Juli 1995
NIM : P0 5140314 002
Judul Skripsi Penelitian : Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Sosial
Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Seks Pranikah
Di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu

Skripsi Ini Telah Diperiksa Dan Disetujui Untuk
Dipresentasikan Dihadapan Tim Penguji
Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Bengkulu, 27 Juli 2018

Pembimbing I



Rachmawati, M.Kes
NIP.195705281976062001

Pembimbing II



Nispi Yulvana, SST, M.Keb
NIP. 197807212008012022

SKRIPSI

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI MEDIA SOSIAL
TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA TENTANG SEKS PRANIKAH
DI SMA NEGERI 10 KOTA BENGKULU**

Disusun Oleh :

Ayu Tri Wahyuni

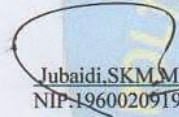
NIM : PO 5140314 002

Telah Diujikan di Depan Penguji Skripsi
Program Studi Diploma IV Kebidanan
Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Bengkulu


Pada Tanggal 27 Juli 2018 dan dinyatakan :

LULUS


Ketua Penguji


Jubaidi SKM M.Kes
NIP.196002091983011001


Pembimbing I


Rachmawati, M.Kes
NIP.195705281976062001

Penguji I


Desi Widianti, SST, M.Keb
NIP. 198012172001122001


Pembimbing II


Nispi Yulyana, SST, M.Keb
NIP. 197807212008012022

Skripsi Ini Telah Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Untuk Mencapai Derajat Sarjana Terapan Kebidanan

Mengetahui,

**Ketua Program Studi Diploma IV Kebidanan Jurusan Kebidanan
Poltekkes Kemenkes Bengkulu**


Rialike Burhan, SST, M. Keb
NIP. 198107102002122001

BIODATA



Nama : Ayu Tri Wahyuni

Tempat, Tanggal Lahir : Air Berau, 28 Juli 1995

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

Anak Ke : 3 (Tiga)

Riwayat Pendidikan :

1. SDN 10 Pondok Sugu, Muko-Muko (2008)
2. SMPN 08 Kota Bengkulu (2011)
3. SMAN 06 Kota Bengkulu (2014)
4. Perguruan Tinggi Diploma IV Kebidanan Poltekkes Kemenkes Bengkulu (2018)

Alamat : Jl. Fatmawati, Kelurahan Penurunan, Kecamatan Ratu Samban, Perumahan Gading Residence City Blok H No.10

Email : Ayu_triwahyuni28@yahoo.com

Jumlah Saudara : 6 (Enam)

Nama Saudara : Hendra, Andra, Alex, Kevin, Iqbal, Anezka

Nama Orang Tua :

1. Ayah : Rajamin
2. Ibu : Janina

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ayu Tri Wahyuni

NIM : P0 5140314 002

Judul Skripsi : Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Sosial Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Seks Pranikah Di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu”

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah betul-betul hasil karya saya dan bukan hasil penjiplakan dari hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila kelak dikemudian hari terbukti dalam skripsi ini ada unsur penjiplakan, maka saya mempertanggung jawabkan sesuai ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Juli 2018

Yang Menyatakan,

Ayu Tri Wahyuni

NIM. P05140314002

Motto dan Persembahan

Motto

- ❖ *Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil dan baru yakin setelah berhasil melakukannya dengan baik*
- ❖ *Teman sejati adalah ia yang meraih tangan anda dan menyentuh hati anda*
- ❖ *Bencilah orang yang kau benci secara wajar boleh jadi dihari lain akan menjadi cintamu*
- ❖ *Keberuntungan adalah sesuatu yang terjadi ketika kesempatan bertemu dengan kesiapan*
- ❖ *Sebaik apapun kamu, akan tertutup jika melakukan satu kesalahan*
- ❖ *Tinggalkan dia karena-Nya. Kamu bisa hidup bahagia tanpa dia, tapi kamu tidak akan pernah bisa hidup sama sekali tanpa-Nya*
- ❖ *Tak perlu kesempurnaan untuk bahagia, karena bahagia yang sesungguhnya adalah ketika kamu melihat apapun secara sempurna*
- ❖ *Tak ada yang tidak mungkin, jika kita mau berusaha, berdoa dan berserah diri pada-Nya*
- ❖ *Manusia bisa menjadi pendengar sejati, tetapi belum tentu bisa memberi solusi*
- ❖ *Jangan redupkan cahaya orang lain hanya untuk membuat cahayamu tetap bersinar*
- ❖ *Permudahkanlah urusan orang lain, maka Allah permudahkan urusanmu*
- ❖ *Karena yang terbaik bukanlah yang datang dengan seribu kelebihan, namun yang mampu bertahan dengan sejuta kekurangan*
- ❖ *Akan ada diri yang terjaga untuk dia yang selalu menjaga dirinya*
- ❖ *Seseorang yang berlebihan memujimu saat dia senang padamu. Maka dia akan berlebihan mencelamu saat dia benci padamu*
- ❖ *Cinta tak bisa mengubah manusia, tapi manusia bisa berubah karena cinta*

Persembahan

Persembahan ini aku tuliskan dengan sepenuh hati dan penuh cinta untuk orang-orang tersayang :

- 1. Teruntuk yang istimewa ayahanda dan ibunda tercinta (ayah Rajamin dan ibu Janina) kupersembahkan sebuah kado kecil yang berupa skripsi ini sebagai bukti kerja keras kalian, semua berjalan dengan semestinya atas karena doa dan restu kalian. Terima kasih yang setulusnya atas pengorbanan untuk anakmu selama ini, semoga kalian selalu dalam lindungan-Nya*
- 2. Tersayang kakak Hendra dan Andra, adek tersayang (Alex, Kevin, M.Iqbal dan Anezka) terima kasih atas doa kalian yang selalu mengiringiku, tak sadar bibir ini menyakiti perasaan kalian, tapi aku yakin bahwa tak ada dendam di hati kalian, semoga suatu saat nanti kita tetap jadi partner saudara yang akur, kompak dan dapat membahagiakan orang tua kita*
- 3. Nenek, kakek dan keluarga besarku terima kasih sebesar-besarnya atas doa dan dukungannya*
- 4. Geng 100 ku (Yossy Aminda Larasaty, Yaumi Kartini) terima kasih atas kebersamaan 4 tahunnya. Tak terhitung kebaikan yang kalian berikan untukku, tak terhitung air mata kalian yang keluar karenaku. Terima kasih banyak kalian sahabat, keluarga dan tim suksesku. Semoga persaudaraan ini tak lenyap sebatas toga*
- 5. Sahabatku Teti Juniarti, Meri Utami, Dian Nisnawati, Hafiza Fahmia, Relinsi, Nanda) orang yang selalu memberikan motivasi dan semangat selama pengerjaan skripsi hingga selesai tepat waktu*
- 6. Hendy Setiawan, terima kasih atas waktu, motivasi dan semangat selama pengerjaan skripsi hingga selesai tepat waktu*
- 7. Teman - teman seperjuangan DIV Kebidanan angkatan 2014 yang selalu memberikan masukan dan semangat disaat mengerjakan skripsi, semoga kita bisa sukses dan bisa buat bangga keluarga dan almamater kita teman*
- 8. Teman praktek kerja lapangan terpadu (PKLT) SQUAD Dusun 1 di Tabalagan tahun 2018 (Agnes, Debi, Asmi, Anggita, Miranda, Anggun Dps, Anggun Putri, Amalia, Akmal, Ana Bunayah, Arled, Aizalia, Cici, Anindy, Azmi, Ade, Ana Ulfa, chorentika, Ari, Arif,*

Dimas) yang selalu memberikan motivasi dan semangat selama pengerjaan skripsi

9. *Untuk yang ku sayangi dan ku hormati dosen pembimbingku Bunda Rachmarwati, M.Kes, selaku Pembimbing I yang penuh kesabaran dan ketekunan dalam memberikan arahan dan bimbingan serta saran dalam pembuatan skripsi ini dari awal hingga akhir dan Bunda Nispi Yulyana, SST., M.Kes, selaku Pembimbing II yang banyak membantu dan memberikan masukan sehingga skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya*
10. *Terima kasih tak terhingga teruntuk Bapak Jubaidi, SKM.M.Kes, sebagai ketua penguji yang telah menyempatkan waktu untuk menguji mulai dari sidang proposal hingga sidang hasil dan membimbing selama proses perbaikan skripsi dan Bunda Desi widiyanti, M.Keb, sebagai penguji satu yang telah menyempatkan waktu untuk menguji mulai dari sidang proposal hingga sidang hasil dan membimbing selama proses perbaikan skripsi*
11. *Terima kasih kepada Seluruh dosen dan staff Poltekkes Kemenkes Bengkulu terima kasih yang telah mendidik dan membimbing selama 4 tahun kuliah di Poltekkes Kemenkes Bengkulu*
12. *Terima kasih untuk seluruh orang-orang yang terlibat dalam proses penelitian ini terutama Keluarga di SMA Negeri 10 yang telah mengizinkan aku melakukan penelitian di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu, semoga kalian selalu dalam lindungan Tuhan Yang Maha Esa dan SMA Negeri 10 terus berkembang menjadi sekolah yang mampu mendidik anak-anaknya menjadi anak yang unggul dalam bidang akademik maupun non akademik*

ABSTRAK

Perilaku seksual adalah perilaku yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan yang resmi menurut hukum, agama dan kepercayaan masing-masing. Di Provinsi Bengkulu, berdasarkan data yang diperoleh dari kemenkes Republik Indonesia (2012) menjelaskan bahwa sekitar 33,3% remaja perempuan dan 34,5% remaja laki-laki berusia 15-19 tahun mulai pacaran saat belum berusia 15 tahun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui media sosial terhadap pengetahuan remaja tentang seks pranikah di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimental design*, dengan rancangan *pretest-posttest group design*. Sampel penelitian adalah siswa kelas X dan XI sebanyak 68 orang yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 34 siswa kelompok media sosial dan 34 siswa dengan media leaflet. Teknik pengambilan sampel yaitu *probability sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan yang diberikan sebelum dan setelah diberikan pendidikan. Analisis data penelitian menggunakan uji T-test dependen dan T-Test Independen.

Hasil penelitian menunjukkan responden yang berusia 18 tahun dan kelas XI mendominasi dalam penelitian ini, peningkatan pengetahuan melalui media sosial sebesar 11.44 sementara media leaflet sebesar 10.14, sehingga secara uji statistic diperoleh nilai $p\ value=0.002 \leq 0.05$ setelah dilakukan intervensi selama 2 minggu dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui media sosial terhadap pengetahuan remaja tentang seks pranikah di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu.

Semoga kedepannya pihak sekolah dapat memberikan pendidikan tentang seks, agar para siswa tahu dan dapat menghindari seks pranikah serta tidak ada lagi siswa yang keluar karena seks pranikah.

Kata Kunci : Pengetahuan, Remaja, Media Sosial, leaflet, Seks Pranikah

ABSTRACT

Sexual behavior is kind of behavior that is done without going through formal marriage process according to law, religion and belief respectively. In Bengkulu Province, based on data obtained from the Ministry of Health of Indonesia Republic (2012) explained that approximately 33.3% of female adolescents and 34.5% of boys aged 15-19 years began dating when they were in 15 years old. The purpose of this study was to determine the effect of health education through social media to the knowledge of adolescents about premarital sex in Senior High School Number 10 of Bengkulu City.

The type of research used is quasy experimental design, with pretest-postest group design. The samples of the research were the students of class X and XI amounted 68 people divided into 2 groups that was 34 students social media group and 34 students with media leaflets. Sampling technique was probability sampling. The study instrument used a questionnaire of knowledge given before and after being given an education. Analysis of research data used dependent and Independent T-Test.

The result showed that the respondents who were 18 years old and in the XI class were dominant in this study, having knowledge of 11.44 in the experimental group and 10.14 media leaflets, so that the statistical test obtained $p \text{ value} = 0.002 \leq 0.05$ in the comparison group after 2 weeks intervention could conclude that there was influence of health education through social media to the adolescent knowledge about premarital sex in Senior High School Number 10 of Bengkulu City.

Hopefully the future of the school could provide the education about sex, so that students known and avoid premarital sex and no more students who came out because of premarital sex.

Keywords: Knowledge, adolescent, Social Media, leaflet, Premarital Sex

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan Judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Sosial Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Seks Pranikah Di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu” dapat selesai tepat pada waktunya. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Darwis, S.Kp., M.Kes, selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu
2. Bunda Mariati, SKM., MPH, selaku Ketua Jurusan Kebidanan
3. Bunda Rialike Burhan, M.Keb, selaku Ketua Program Studi DIV Kebidanan
4. Bunda Rachmawati, M.Kes, selaku Pembimbing I yang penuh kesabaran dan ketekunan dalam memberikan arahan dan bimbingan serta saran dalam pembuatan skripsi ini dari awal hingga akhir
5. Bunda Nispi Yulyana, SST., M.Kes, selaku Pembimbing II yang banyak membantu dan memberikan masukan sehingga skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya
6. Bapak Jubaidi, SKM.M.Kes, sebagai ketua penguji yang telah menyempatkan waktu untuk menguji mulai dari sidang proposal hingga sidang hasil dan membimbing selama proses perbaikan skripsi
7. Bunda Desi widiyanti, M.Keb, sebagai penguji satu yang telah menyempatkan waktu untuk menguji mulai dari sidang proposal hingga sidang hasil dan membimbing selama proses perbaikan skripsi
8. Seluruh dosen dan staff Poltekkes Kemenkes Bengkulu
9. Bapak Rajamin dan ibu Janina selaku orang tua kandung yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil serta doa yang selalu dipanjatkan sehingga skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya
10. Kakak (Hendra gunawan dan Andra saputra) dan adek (Alex winarto, Kevin prasetyo, Muhammad Iqbal dan Anezka yuriana fitri) serta seluruh keluarga

besar saya yang telah memberikan dukungan dan doa sehingga skripsi ini selesai tepat waktu.

11. Teman - teman seperjuangan DIV Kebidanan angkatan 2014 yang selalu memberikan masukan dan semangat disaat mengerjakan skripsi
12. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung membantu proses penelitian skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari tulisan ini masih belum sempurna, oleh karena itu penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Saran, koreksi dan masukan dari semua pihak sangat diharapkan.

Bengkulu, Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
BIODATA	iv
PERNYATAAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Keaslian Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Remaja	8
B. Pengetahuan	12
C. Peran Media Sosial Terhadap Pengetahuan Remaja	18
D. Peran Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja	27
E. Seks Pranikah Pada Remaja	29
F. Kerangka Teori	33
G. Kerangka Konsep	34
H. Hipotesis Penelitian	34
BAB III METODELOGI PENELITIAN	35
A. Desain Penelitian	35
B. Variabel Penelitian	36
C. Definisi Operasional	37
D. Populasi dan Sampel	38
E. Tempat dan Waktu Penelitian	40
F. Teknik Pengumpulan, Pengolahan dan Analisa Data	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	48
A. Hasil Penelitian	48
B. Pembahasan	56

C. Keterbatasan Penelitian	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

Nomor Bagan	Nama Bagan	Halaman
Bagan 2.1	Kerangka Teori	33
Bagan 2.2	Kerangka konsep	34
Bagan 3.2	variabel Penelitian	36

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul	Halaman
1.1	Keaslian Penelitian	7
2.1	Jenis-Jenis Media Sosial	19
2.2	Dampak Media Sosial	20
2.3	Fitur - Fitur Instagram	25
3.1	Rancangan Penelitian	35
3.2	Definisi Operasional	37
4.1	Karakteristik Responden	50
4.2	Nilai Rata-rata pengetahuan eksperimen melalui media sosial (facebook dan insagram)	51
4.3	Nilai rata-rata pengetahuan pembanding (leaflet)	52
4.4	Perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah diberikan pendidikan pada kelompok eksperimen (media sosial)	53
4.5	Perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah diberikan pendidikan pada kelompok pembanding (leaflet)	54
4.6	Pengaruh pendidikan kesehatan melalui media sosial terhadap pengetahuan remaja tentang seks pranikah di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu	55

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Organisasi penelitian
- Lampiran 2 : Jadwal kegiatan penelitian
- Lampiran 3 : Lembar permohonan untuk menjadi responden
- Lampiran 4 : Lembar persetujuan menjadi responden
- Lampiran 5 : Lembar Kuesioner
- Lampiran 6 : Lembar Leaflet
- Lampiran 7 : Lembar SAP
- Lampiran 8 : Hasil analisis data
- Lampiran 9 : Dokumentasi
- Lampiran 10 : Lembar bimbingan skripsi
- Lampiran 11 : Surat izin penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut organisasi kesehatan dunia WHO (*World Health organization*) tahun 2014 didunia diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia. Data dari WHO yang melakukan penelitian di beberapa Negara berkembang menunjukkan sekitar 40% remaja umur 18 tahun telah melakukan hubungan seks meskipun tanpa ada ikatan pernikahan. Akibat melakukan hubungan seksual, sekitar 12% telah positif terkena penyakit menular seksual serta sekitar 27% positif HIV/AIDS (Kemenkes RI,2012).

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, Kehidupan remaja merupakan kehidupan yang sangat menentukan bagi masa depan remaja selanjutnya. Pada masa ini banyak terjadi perubahan baik fisik maupun psikis, perubahan-perubahan tersebut dapat mengganggu batin remaja. Kondisi ini menyebabkan remaja dalam kondisi rawan dalam menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan, hal ini juga diperberat dengan adanya globalisasi yang ditandai dengan makin deras nya arus informasi (Kemenkes RI,2011).

Indonesia merupakan persentase dampak terbesar dari kejadian seks pranikah yaitu terjadinya perkawinan usia remaja sebelum usia 18 tahun dengan persentase mencapai 23 %, berdasarkan survei sosial ekonomi nasional (SUSENAS) pada Negara Asia Tenggara dan Pasifik. Pada tahun 2010 jumlah kelompok usia 10-19 tahun di Indonesia sebanyak 43,5 juta atau sekitar 18% dari

jumlah penduduk. Bentuk perilaku seks pranikah yang dilakukan oleh remaja usia 15 - 18 tahun di 34 Provinsi di Indonesia yaitu ciuman, *petting* dan *oral seks* (93,7 %) sudah tidak perawan (62,7 %), pernah aborsi (21,2 %), pernah nonton film porno (97 %) (KPAI, 2014).

Penelitian-penelitian lain di Indonesia juga memperkuat gambaran adanya peningkatan kasus perilaku seksual pada kaum remaja, penelitian yang dilakukan oleh Sedanayana (2015) kepada para siswa di SMA di salah satu Kecamatan di Kabupaten Buileleng dengan mengambil sampel 26 orang dari 57 orang siswa didapatkan bahwa 20% remaja telah melakukan hubungan seks sejak umur 15 tahun dan 80% pada umur 16 tahun. Remaja tersebut mengatakan melakukan hubungan seks sekedar coba-coba dan ada yang karena paksaan (Sedanayana (2015).

Faktor-faktor yang dianggap berperan dalam munculnya permasalahan seksual pada remaja diantaranya terbatasnya kalangan yang mendapatkan pelayanan tentang pendidikan seks. Perubahan biologis yang terjadi dan pengaktifan hormonal karena seringnya mengakses materi porno, rendahnya pengetahuan remaja yang cenderung lebih sering memunculkan aktifitas seksual dan pengaruh teman sebaya (Kusmiran, 2013). Menurut Sugeng (2012) dampak dari perilaku seksual pada remaja antara lain terkena Penyakit Menular Seksual (termasuk HIV/AIDS), hamil di luar nikah dan aborsi.

Di Provinsi Bengkulu, berdasarkan data yang diperoleh dari kemenkes RI (2012) juga menjelaskan bahwa sekitar 33,3% remaja perempuan dan 34,5%

remaja laki-laki berusia 15-19 tahun mulai pacaran saat belum berusia 15 tahun. Sementara itu, berdasarkan survei pada tahun 2015 terdapat 4,8 % remaja telah melakukan hubungan seks pranikah, tidak tahu tentang seks pranikah 3,5%, serta terdapat 17,49 % kehamilan yang tidak diinginkan, dan hamil dibawah usia 16 tahun 20,01%. Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2016 menyebutkan bahwa Provinsi Bengkulu berada di urutan ke 6 dari 34 Provinsi di Indonesia tertinggi angka pernikahan dibawah usia 21 tahun.

Di era globalisasi arus informasi terutama media sosial, memegang peran penting dalam penyebarluasan informasi. Menurut Direktur Pelayanan Informasi Internasional Ditjen Informasi dan Komunikasi Publik (IKP) situs jejaring sosial yang paling banyak diakses pertama adalah *facebook* dan *instagram*, Indonesia menempati peringkat ke 4 pengguna *facebook* terbesar setelah USA, Brazil, dan India. Selain *facebook*, *instagram* juga tumbuh menjadi salah satu aplikasi media sosial paling populer di dunia saat ini. Indonesia sendiri adalah salah satu negara dengan jumlah pengguna *Instagram* terbanyak dan dengan 89 % *Instagrammers* yang berusia 18 - 34 tahun.

Berdasarkan data yang diperoleh di Kota Bengkulu terdapat 11 SMA Negeri, sehingga pada saat melakukan survey awal pada tanggal 20 Oktober 2017 didapatkan siswa yang putus sekolah yaitu SMA 1 jumlah siswa 941 yaitu 0 %, SMA 2 jumlah siswa 1051 yaitu 0 %, SMA 3 jumlah siswa 961 yaitu 2 orang (0,2 %), SMA 4 jumlah siswa 973 yaitu 1 orang (0,1) %, SMA 5 jumlah siswa 840 yaitu 0%, SMA 6 jumlah siswa 777 terdapat 1 (0,1 %), SMA 7 jumlah siswa 1074

yaitu 2 orang (0,2) %, SMA 8 jumlah siswa 768 yaitu 0 %, SMA 9 jumlah siswa 523 terdapat 1 (0,2 %), SMA 10 jumlah siswa 583 terdapat 7 (1,2 %). SMA 11 jumlah siswa 116 terdapat 0 %.

Berdasarkan data tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu. Disamping karena banyaknya jumlah *droup out* siswa dibandingkan dengan SMA lainnya, serta di SMA Negeri 10 pada saat dilakukan wawancara tentang seks pranikah pada remaja dari 10 responden yaitu 3 orang berpengetahuan cukup baik dan 7 orang berpengetahuan kurang. Pada saat dilakukan wawancara hampir seluruh siswa menggunakan *android*, dari 40 siswa di kelas 37 orang (92,5%) telah menggunakan *android* dan media sosial, serta dari 10 orang responden semua telah memiliki media sosial terutama *instagram* dan *facebook*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “pengaruh pendidikan kesehatan melalui media sosial terhadap pengetahuan remaja tentang seks pranikah di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas masalah dalam penelitian ini adalah masih tingginya angka drop out pada remaja di SMA 10 Kota Bengkulu. Dengan pertanyaan penelitian adalah “apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui media sosial terhadap pengetahuan remaja tentang seks pranikah di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu”.

C. Tujuan

Berkaitan dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui media sosial terhadap pengetahuan remaja tentang seks pranikah di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- a. Diketahui rata – rata skor pengetahuan remaja di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu tahun 2018 kelas X dan XI sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media sosial tentang seks pranikah
- b. Diketahui rata – rata skor pengetahuan remaja di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu tahun 2018 kelas X dan XI sebelum dan setelah diberikan *leaflet* tentang seks pranikah
- c. Diketahui pengaruh pengetahuan remaja di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu tahun 2018 kelas X dan XI antara pendidikan kesehatan melalui media sosial dan *leaflet* tentang seks pranikah

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan informasi tentang penelitian ilmiah sebagai sumber kepustakaan yang bermanfaat terutama bagi mahasiswa Poltekkes Kemenkes Bengkulu, khususnya tentang upaya media sosial dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang seks pranikah.

2. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk menambah pengetahuan tentang perilaku seks pranikah remaja dan ikut berpartisipasi dalam memberikan informasi tentang pengetahuan bahaya seks pranikah remaja.

3. Bagi Remaja

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang upaya media sosial dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang seks pranikah pada remaja dan menjadi acuan bagi remaja agar tidak melakukan hubungan seks pranikah.

4. Bagi Instansi

Bagi pendidikan penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan secara konseptual sesuai hasil penelitian pada mata kuliah kebidanan khususnya faktor yang berhubungan dengan kejadian seks pranikah pada remaja serta dapat menambah koleksi kepustakaan tentang penelitian ilmiah.

E. Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Uji Statistik	Hasil Penelitian
1.	Utari,Sya rifah, Namora lumongga lubis (2012)	Hubungan media elektronik dengan perilaku siswa tentang seks pranikah di SMK Muhammadiyah 2 Kota Pematangsiantar Tahun 2012	Metode penelitian <i>deskriptif Analitik</i> dengan rancangan <i>cross sectional</i>	Penelitian ini menggunakan Fisher's Extract Test dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang seks pranikah sebagian besar berada pada kategori sedang (56,6%), sikap responden tentang seks pranikah sebagian besar berada dalam kategori sedang (59,2%). %, dan tindakan responden tentang seks pranikah sebagian besar berada dalam kategori sedang (64,5%). Ada hubungan yang signifikan antara media elektronik dengan pengetahuan (0,046), sikap (0,022), dan tindakan (0,022) responden tentang seks pranikah.	Ada hubungan media elektronik dengan Pengetahu, Sikap dan Tindakan siswa tentang seks pranikah
2.	Cynthia Vera Nugrohoi (2014)	Pengaruh pemberian materi kesehatan reproduksi melalui grup <i>facebook</i> terhadap pengetahuan remaja	Penelitian ini menggunakan desain <i>pre eksperimental</i> dengan rancangan percobaan <i>the one group pre test-post test design</i>	Uji t-test menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada pengetahuan ($p < 0,05$). Hasil uji regresi linier menunjukkan bahwa Facebook memiliki efek pada pengetahuan ($p = 0,002$).	Ada perbedaan yang signifikan pada pengetahuan responden
3.	Zidna Sabela Naja, dkk (2017)	Hubungan Pengetahuan, sikap mengenai seksualitas dan paparan media sosial dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di beberapa SMA kota Semarang Triwulan II tahun 2017	Metode penelitian <i>explanatory reserach</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Analisis statistik dilakukan dengan uji bivariat dengan p value chi square, bahwa ada hubungan yang signifikan antara, sikap $p = 0,0001$, paparan media sosial $p = 0,000$ dengan perilaku seksual pranikah. Dan analisis multivariat dengan regresi logistik.	Ada pengaruh antara variabel sikap dan paparan media sosial dengan perilaku seksual pranikah

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Remaja

1. Definisi Remaja

Remaja atau “*adolescence*” (inggris), berasal dari kata latin “*adolescere*” secara etimologi berarti “ tumbuh menjadi dewasa”. Menurut organisasi kesehatan dunia (WHO) remaja merupakan individu yang sedang mengalami masa peralihan yang secara berangsur-angsur mencapai kematangan seksual, mengalami perubahan keadaan ekonomi dari ketergantungan menjadi relatif mandiri dengan periode usia 10 sampai 19 tahun.

Sementara itu, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menyebut kaum muda (*youth*) untuk usia antara 15 sampai 24 tahun. Sedangkan menurut *The Health Resource and services administrations guidelines* Amerika Serikat, rentang usia remaja adalah 11 sampai 21 tahun dan terbagi menjadi tiga tahap, yaitu remaja awal 11 sampai 14 tahun. Definisi ini kemudian disatukan dalam terminologi kaum muda (*young people*) yang mencakup usia 10 sampai 24 tahun (kusmiran,2012).

2. Perkembangan dan Pertumbuhan Remaja

Pada masa ini pertumbuhan fisik remaja laki-laki dan perempuan tidak sejalan dengan emosional, pertumbuhan remaja dipengaruhi 3 faktor yaitu genetik (Keturunan), gizi dan variasi individu. Secara genetik, orang tua yang mempunyai tubuh tinggi, punya anak remaja yang tinggi juga. Remaja dengan

status gizi yang baik akan tumbuh lebih tinggi dibandingkan dengan remaja yang dengan status gizi kurang (Kemenkes RI, 2011).

Hal tersebut juga dikemukakan oleh sarwono (2011) bahwa pada masa remaja terjadi pertumbuhan yang pesat termasuk fungsi reproduksi sehingga mempengaruhi terjadinya perubahan-perubahan perkembangan pada remaja baik itu fisik, mental, maupun peran sosial. Perubahan psikologis yang terjadi pada remaja meliputi intelektual, kehidupan emosi dan kehidupan sosial. Perubahan fisik mencakup organ seksual yaitu alat-alat reproduksi sudah mencapai kematangan dan mulai berfungsi dengan baik.

Menurut kemenkes RI (2011) yang spesifik pada pertumbuhan fisik remaja laki-laki maupun perempuan adalah kecepatan pertumbuhan. Perbedaan pertumbuhan fisik laki-laki dan perempuan adalah pada pertumbuhan organ reproduksi, dimana akan diproduksi hormon yang berbeda, penampilan yang berbeda, serta bentuk tubuh berbeda akibat tanda seks sekunder yang berkembang. Anak perempuan mulai tumbuh pesat perubahan fisik pada usia 10 tahun dan paling cepat terjadi pada usia 12 tahun. Sedangkan pada laki-laki 2 tahun lebih lambat, namun setelah itu bertambah tinggi 12 sampai 15 cm dalam tempo 1 tahun pada usia 13 tahun sampai menjelang 14 tahun.

3. Pertumbuhan Fisik Pada Remaja

a. Tanda seks primer

Tanda seks primer merupakan tanda yang menunjukkan alat kelamin, antara lain pada wanita alat kelamin wanita bagian luar terdiri dari bibir luar

(*labia mayora*), labia minor (*labia minora*), klitoris yaitu bagian penuh dengan ujung-ujung syaraf sehingga sangat peka terhadap rangsangan atau sentuhan. Sentuhan-sentuhan pada klitoris dapat menyebabkan terjadinya *orgasme* (puncak kenikmatan seksual) pada wanita, *uretra* (liang saluran seni), liang senggama (*vagina*) berfungsi sebagai jalan keluar haid, jalan masuk penis dalam senggama dan jalan keluar bayi waktu melahirkan. Alat kelamin wanita bagian dalam terdiri dari *hymen* (selaput dara), mulut rahim (*serviks*) yang menghubungkan vagina dengan rahim (*uterus*) yaitu jaringan sebesar telur ayam, tetapi punya kemampuan melar yang sangat besar sekali dalam mengandung bayi, saluran telur (*tuba palopii*) disebelah kanan dan kiri rahim, indung telur (*ovarium*) yang menghasilkan hormon-hormon *estrogen*, *progesterone*, dan sel telur.

Sementara itu, pada laki-laki alat kelamin laki-laki terdiri atas testis yang menghasilkan hormon-hormon *testosterone* dan *androgen* dan *spermatozoa*, diproduksi dalam jumlah ratusan juta, saluran *deferens* (*vas deferens*), yaitu saluran yang menghubungkan testis dengan kelenjer prostat yaitu tempat penyimpanan *spermatozoa* untuk sementara, saluran kencing (*uretra*) yaitu tempat keluarnya air mani dalam keadaan penis bereksi (Sarwono,2011).

b. Tanda seks sekunder

Tanda seks sekunder pada masa remaja adalah sebagai berikut pada remaja laki-laki yaitu bahu melebar, pinggul menyempit, pertumbuhan rambut

disekitar alat kelamin, ketiak, dada, tangan dan kaki, kulit menjadi lebih kasar dan tebal serta produksi keringat menjadi lebih banyak. Sedangkan pada remaja perempuan yaitu pinggul lebar, bulat dan membesar, puting susu membesar dan menonjol, serta berkembangnya kelenjar susu, payudara menjadi lebih besar dan lebih bulat, kulit menjadi lebih kasar, lebih tebal, agak pucat, lubang pori-pori bertambah besar, kelenjar lemak dan kelenjar keringat menjadi lebih aktif lagi, suara menjadi lebih penuh dan semakin merdu (Sarwono,2011).

4. Tahap-Tahap Perkembangan Masa Remaja

Tahapan masa remaja menurut Setiyaningrum dan Azis tahun 2014 dibedakan menjadi :

1. Masa remaja awal (10 – 13 tahun)

Lebih dekat dengan teman sebaya, lebih ingin bebas, lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya dan mulai berkhayal (*abstrak*).

2. Masa remaja tengah (14 – 16 tahun)

Ingin mencari identitas diri, ada keinginan untuk berkencan atau tertarik pada lawan jenis, timbul perasaan cinta yang mendalam, kemampuan berkhayal (*abstrak*) makin berkembang, berkhayal mengenai hal – hal yang berkaitan dengan seksual.

3. Masa remaja akhir (17 – 19 tahun)

Lebih ingin bebas, dalam mencari teman sebaya lebih selektif, memiliki citra (gambaran, keadaan, peranan) terhadap dirinya, dapat mewujudkan perasaan cinta, memiliki kemampuan berkhayal (*abstrak*).

B. Pengetahuan

1. Definisi Pengetahuan

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (2011), pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Proses belajar ini di pengaruhi oleh beberapa faktor dari dalam, seperti motivasi dan faktor luar berupa sarana informasi yang tersedia, serta keadilan sosial budaya. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek dari indra yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2012).

Pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang (Agus, 2013). Menurut Ariani (2014) menyebutkan bahwa pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil rasa keingintahuan manusia terhadap sesuatu dan hasrat untuk meningkatkan harkat hidup sehingga kehidupan menjadi lebih baik dan nyaman yang berkembang sebagai upaya untuk memenuhi kebuuhan manusia baik dimasa sekarang maupun dimasa depan.

2. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoadmodjo (2012) pengetahuan dicakup dalam 6 tingkat yaitu:

1) Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, pada tingkatan ini *reccal* (mengingat kembali) terhadap sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsang yang diterima. Oleh sebab itu tingkatan ini adalah yang paling rendah.

2) Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar tentang objek yang dilakukan dengan menjelaskan, menyebutkan contoh dan lain-lain.

3) Aplikasi (*Aplication*)

Aplikasi diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi sebenarnya. Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konak atau situasi yang lain.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan menjabarkan suatu materi atau objek ke dalam komponen-komponen tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitan satu sama lain, kemampuan analisis ini dapat dilihat

dari penggunaan kata kerja dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjukkan pada suatu komponen kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis ini suatu kemampuan untuk menyusun, dapat merencanakan, meringkas, menyesuaikan terhadap suatu teori atau rumusan yang telah ada.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

3. Faktor - faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2010) faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi:

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.

b. Media Massa / Media Sosial

Selain informasi, media massa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, serta internet berupa media sosial misalnya facebook, insagram, line, WA, twitter, dll dalam bentuk penyuluhan dan sebagainya mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan pendapat dan kepercayaan orang.

c. Sosial Budaya dan Status Ekonomi

Sosial Budaya dan Status ekonomi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan oleh individu atau kelompok tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

d. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

e. **Pengalaman**

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu.

4. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan melalui wawancara atau kuesioner yang berisikan pertanyaan mengenai isi materi yang diukur dari subjek penelitian atau responden (Riyanto dan Budiman, 2013). Kategori penilaian pada penelitian ini dengan kriteria sebagai berikut, yaitu sebelum dilakukan pendidikan rata-rata skor 0 – 15 dan setelah dilakukan pendidikan dengan rata-rata skor 0 – 15.

5. Hubungan Pengetahuan dengan seks Pranikah Pada Remaja

Hubungan pengetahuan dengan seks pranikah pada remaja berdasarkan hasil penelitian (Wardani 2013), tentang hubungan pengetahuan tentang seks pranikah dan sikap terhadap seks pranikah dengan perilaku seks pranikah pada remaja SMA Negeri 1 Godong (sampel berjumlah 79 responden), memperoleh hasil pengetahuan siswa tentang seks pranikah mayoritas adalah dalam kategori baik 96,2% dan kategori cukup 3,8% dan tidak didapatkan kategori kurang 0%. (Wardani, 2013).

Hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja. Perilaku pada umumnya berkaitan dengan perilaku sehat yang memiliki pengertian merupakan perilaku yang didasarkan pada prinsip-prinsip kesehatan dimana hal tersebut didapat dari proses belajar. Belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, pandangan dan ketrampilan yang diperlukan untuk menghasilkan suatu sikap atau perilaku tertentu (Machfoedz, 2005). Perubahan perilaku dalam kehidupan manusia menurut teori Bloom dalam Notoatmodjo (2007) terjadi melalui tiga tahap.

Tahap pertama adalah pengetahuan yang merupakan hasil tahu setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang meliputi faktor pendidikan, pengalaman, informasi, lingkungan dan budaya serta kondisi sosial ekonomi seseorang (Notoatmodjo,2007).

Tahap kedua adalah sikap yang merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus sehingga tidak dapat langsung dilihat. Sikap merupakan kesiapan untuk bertindak tetapi bukan merupakan suatu tindakan (Notoatmodjo, 2007).

Tahap ketiga adalah pelaksanaan dari apa yang disikapi seseorang, terwujud dalam tindakan nyata yang merupakan bentuk dari perilaku. Perilaku

yang erat kaitannya dengan kesehatan reproduksi remaja adalah perilaku seksual dimana seluruh tingkah lakunya didorong oleh hasrat seksual (Notoatmodjo, 2007). Meningkatnya libido seksual pada remaja akibat perkembangan hormon menyebabkan remaja membutuhkan penyaluran dalam bentuk tingkah laku tertentu. Namun, penyaluran ini tidak bisa segera dilakukan karena adanya penundaan usia kawin akibat dari norma hukum dan norma sosial yang berlaku. Selain itu tabu dan larangan dari norma agama yang menyatakan tidak boleh melakukan hubungan seksual sebelum menikah mengakibatkan kecenderungan pelanggaran perilaku seksual oleh remaja.

Kondisi ini diperparah dengan kurangnya informasi yang diterima remaja menyangkut kesehatan reproduksi mereka serta makin maraknya penyebaran informasi dan rangsangan melalui media massa. Pada masa remaja ini, mereka akan cenderung meniru apa yang mereka lihat apalagi nilai-nilai masyarakat terhadap seks semakin permisif menjadikan pelanggaran ini tidak terbendung lagi. Hal ini merupakan salah satu dampak dari pergaulan yang semakin bebas (Sarwono, 2002).

C. Peran Media Sosial Terhadap Pengetahuan Remaja

1. Media Sosial

a. Definisi Media Sosial

Media menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI 2014) adalah alat atau sarana komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk yang terletak di antara dua pihak. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2014). Sedangkan Media sosial menurut Wikipedia (2014) adalah

sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Sementara menurut **Joyce Kasman Valenza (2014)**, media sosial adalah *platform internet* yang memungkinkan bagi individu untuk berbagi secara segera dan berkomunikasi secara terus menerus dengan komunitasnya.

b. Jenis-Jenis Media Sosial

Jenis-jenis media sosial menurut Alfian Gustira (2015) terdapat 9 jenis yaitu :

No	Jenis media sosial	Fungsi	Contoh
1.	<i>Wikis</i>	<i>website</i> yang memperbolehkan siapa saja untuk mengisi atau mengedit informasi di dalamnya	<i>Wikipedia</i>
2.	<i>Blog</i>	bentuk terbaik dari media sosial	<i>jurnal online</i>
3.	<i>Microblog</i>	situs jejaring sosial dikombinasi <i>blog</i> untuk mengirimkan 'update' secara <i>online</i> melalui SMS, pesan instan, email atau aplikasi.	<i>Twitter</i>
4.	Konten	<i>Flickr</i> untuk foto-foto, <i>YouTube</i> untuk <i>video</i> , <i>SlideShare</i> untuk presentasi, <i>kompasiana</i> untuk tulisan, <i>Scribd</i> untuk <i>document</i> , <i>instagram</i> untuk foto	-
5.	Jejaring sosial	<i>Aplikasi</i> atau <i>situs</i> yang mengizinkan dan memberi fasilitas kepada penggunanya untuk membangun halaman <i>web</i> pribadi dan kemudian terhubung dengan teman-temannya untuk berbagi konten dan komunikasi.	<i>MySpace</i> , <i>Facebook</i> , <i>Linkendln</i> , <i>Bebo</i> , <i>Instagram</i>
6.	<i>Virtual game world</i>	dunia <i>virtual</i> , dimana mengreplikasikan lingkungan 3D, dimana <i>user</i> bisa muncul dalam bentuk avatar – avatar yang	<i>game online</i>

- diinginkan serta berinteraksi dengan orang lain selayaknya di dunia nyata
7. *Virtual social world* dunia virtual yang dimana penggunanya merasa hidup di dunia virtual, sama seperti *virtual game world*, berinteraksi dengan yang lain
 8. **Forum** sebuah area untuk diskusi *online*, seputar topik dan minat tertentu
 9. **Integrasi media social** sebuah situs yang mengintegrasikan semua media untuk satu aktifitas sehingga tidak perlu repot untuk posting di beberapa media
- second life. email, Apple iTunes.*
forum komas, forum viva
Hootsuite

Sumber : Jurnal Akuntansi dan Investasi

c. Dampak Media Sosial

Media sosial memiliki dampak positif dan dampak negatif (portal ilmu komunikasi Indonesia, 2017), berikut akan dipaparkan 9 dampak positif dan dampak negatif media sosial yaitu :

No	Dampak positif	Dampak Negatif
1.	sumber informasi, lebih mudah dan cepat didapatkan serta lebih transparan. Informasi yang dapat ditemukan di sosial media sangat beragam, mulai dari bahan pekerjaan, pendidikan, masakan, hingga bahan ringan	Kesenjangan informasi, baik antara pengguna sosial media yang bisa mendapatkan berbagai informasi dengan mudah dan transparan dengan orang yang tidak menggunakan sosial media, atau antara pengguna sosial media itu sendiri
2.	Media komunikasi, dengan jangkauan luas, kemudahan penggunaan, dan biaya yang relatif murah	Kecanduan media sosial, maksudnya seseorang menjadi sangat terikat dengan media sosial
3.	Media komunikasi, dengan jangkauan luas, kemudahan penggunaan, dan biaya yang relatif murah	Menghabiskan sebagian besar waktu hariannya untuk berinteraksi dalam sosial media, hingga seringkali mengabaikan orang disekelilingnya bahkan tugas-tugas yang seharusnya dikerjakannya

- | | | |
|----|--|--|
| 4. | Memperluas pergaulan, terhubung dengan teman lama ataupun membuat pertemanan baru dengan mudah Bertukar informasi ataupun data seperti foto/ video dengan mudah dan cepat. | Berkurangnya intensitas dalam berinteraksi langsung dengan sesama |
| 5. | Ajang promosi dengan jangkauan yang lebih luas, mudah, murah namun terfokus | Menimbulkan kecemburuan sosial |
| 6. | Sebagai media hiburan | Menciptakan identitas baru yang sama sekali tidak sesuai dengan identitas diri |
| 7. | Membangun opini atau mengemukakan pendapat secara luas | Pencurian identitas |
| 8. | Mempelajari sesuatu | Konsumtif |
| 9. | Kesempatan menjadi orang yang berbeda dan membangun rasa percaya diri seseorang dalam bersosialisasi | Mempermudah penyebaran virus |

Sumber : Portal ilmu komunikasi Indonesia

d. Cara Mencegah Dampak Buruk Media Sosial Bagi Remaja

Berikut beberapa cara untuk menghindari dampak negatif media sosial yaitu lebih mendekatkan diri kepada ALLAH SWT, membatasi waktu mengakses jejaring sosial dengan mencari kesibukan yang positif, bersikap waspada dan tidak mudah percaya terhadap orang yang baru kita kenal, menggunakan bahasa dan perkataan yang sopan dalam menggunakan media sosial, tidak lupa bersosialisasi di kehidupan nyata agar tidak terpengaruh terhadap dunia maya.

2. Media Sosial Facebook

a. Definisi dan Sejarah Facebook

Facebook menurut wikipedia berbahasa Indonesia adalah sebuah layanan jejaring sosial dan situs web yang diluncurkan pada 4 Februari 2004. Facebook didirikan oleh *Mark Zuckerberg*, seorang mahasiswa *Harvard* kelahiran 14 Mei 1984. Pada awal masa kuliahnya, situs jejaring sosial ini keanggotaannya masih dibatasi untuk mahasiswa dari *Harvard College*. Dalam dua bulan selanjutnya, keanggotaannya diperluas ke sekolah lain di wilayah *Boston* (*Boston College, Universitas Boston, MIT, Tufts*), *Rochester, Stanford, NYU, Northwestern*, dan semua sekolah yang termasuk dalam *Ivy League* Sampai akhirnya, pada September 2006, Facebook mulai membuka pendaftaran bagi siapa saja yang memiliki alamat email.

9 Fitur yang ditawarkan Facebook sebagai situs jejaring sosial membuat banyak orang menggunakannya. Menurut *Jubilee Enterprise* (2010), Indonesia merupakan salah satu pengguna Facebook terbesar dengan jumlah user sekitar 17,6 juta orang.

b. Kriteria Penilaian Facebook

Sebagai Media Pembelajaran Menurut Romi Satria Wahono (2006), kriteria penilaian media pembelajaran meliputi beberapa aspek yaitu aspek rekayasa perangkat lunak, aspek desain pembelajaran dan aspek komunikasi visual.

Beberapa kriteria yang terdapat dalam ketiga aspek tersebut mempunyai relevansi terhadap pemanfaatan Facebook sebagai situs jejaring sosial dengan segala kemudahan dan fasilitas yang ditawarkan untuk digunakan sebagai media pembelajaran dengan memanfaatkan beberapa fitur yang ada. Kriteria penilaian yang dimaksud adalah:

- 1) Aspek Rekayasa Perangkat Lunak
 - a) Efektif dan efisien dalam penggunaan media pembelajaran
 - b) Maintainable (dapat dikelola dengan mudah)
 - c) Usabilitas (mudah digunakan dan sederhana dalam pengoperasiannya)
 - d) Ketepatan pemilihan tools (fitur)
- 2) Aspek Desain Pembelajaran
 - a) Interaktivitas
 - b) Pemberian Motivasi Belajar
- 3) Aspek Komunikasi Visual
 - a) Komunikatif
 - b) Kreatif dalam ide penuangan gagasan
 - c) Sederhana dan memikat

c. Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini disebutkan bahwa pengaruh buruk dari situs jejaring sosial terhadap prestasi akademik sangatlah rendah. Pemanfaatan Aplikasi Jejaring Sosial Facebook untuk Media Pembelajaran diteliti oleh

Mukhamad Nurkamid, Moh Dahlan, Arief Susanto dan Tutik Khotimah (2010). Penelitian ini lebih berpedoman pada konsep *e-learning* yang diterapkan di fasilitas group dalam Facebook. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa ternyata fasilitas yang ada pada Facebook dapat digunakan sebagai media pembelajaran sehingga interaktifitas sistem kepada pengguna dapat ditingkatkan.

3. Instagram

a) Definisi Instagram

Instagram juga dapat menampilkan foto-foto secara instan dalam tampilannya. Sedangkan untuk kata “gram” berasal dari kata “telegram”,dimana cara kerja telegram adalah untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. Begitu pula dengan Instagram yang dapat mengunggah foto dengan menggunakan jaringan internet, sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan cepat. Oleh karena itulah Instagram berasal dari kata “*instan - telegram*”(Putri, 2013).

Menurut Bambang, Instagram adalah sebuah aplikasi dari *Smartphone* yang khusus untuk media sosial yang merupakan salah satu dari media digital yang mempunyai fungsi hampir sama dengan *twitter*, namun perbedaannya terletak pada pengambilan foto dalam bentuk atau tempat untuk berbagi informasi terhadap penggunanya. Instagram juga dapat memberikan inspirasi bagi penggunanya dan juga dapat meningkatkan kreatifitas, karena Instagram mempunyai fitur yang dapat

membuat foto menjadi lebih indah, lebih artistik dan menjadi lebih bagus (Atmoko, 2012).

b) **Fitur - Fitur Instagram**

Instagram adalah sebuah aplikasi berbagi foto dan mengambil gambar atau foto yang menerapkan *filter digital* untuk mengubah tampilan efek foto, dan membagikannya keberbagai layanan media sosial, termasuk milik Instagram sendiri. Instagram memiliki lima menu utama yang semuanya terletak dibagian bawah (Atmoko, 2012) yaitu sebagai berikut :

No	Fitur	Kegunaan
1	<i>Home Page</i>	Halaman utama yang menampilkan (timeline) foto terbaru dari sesama pengguna yang telah diikuti. Cara melihat foto yaitu hanya dengan menggeser layar dari bawah ke atas seperti saat scroll mouse di komputer. Kurang lebih 30 foto terbaru dimuat saat pengguna mengakses aplikasi, Instagram hanya membatasi foto - foto terbaru.
2	<i>Comments</i>	Sebagai layanan jejaring sosial Instagram menyediakan fitur komentar, foto -foto yang ada di Instagram dapat dikomentari di kolom komentar. Caranya tekan ikon bertanda balon komentar di bawah foto, kemudian ditulis kesan - kesan mengenai foto pada kotak yang disediakan setelah itu tekan tombol send
3	<i>Explore</i>	Merupakan tampilan dari foto - foto populer yang paling banyak disukai para pengguna Instagram. Instagram menggunakan algoritma rahasia untuk menentukan foto mana yang dimasukkan ke dalam <i>explore feed</i> .

- 4 *Profil* Pengguna dapat mengetahui secara detail mengenai informasi pengguna, baik itu dari pengguna maupun sesama pengguna yang lainnya. Halaman profil bisa diakses melalui ikon kartu nama di menu utama bagian paling kanan. Fitur ini menampilkan jumlah foto yang telah diupload, jumlah follower dan jumlah following.
- 5 *News Feed* Fitur yang menampilkan notifikasi terhadap berbagai aktivitas yang dilakukan oleh pengguna Instagram. News feed memiliki dua jenis tab yaitu “Following” dan “News”. Tab “following” menampilkan aktivitas terbaru pada user yang telah pengguna follow, maka tab “news” menampilkan notifikasi terbaru terhadap aktivitas para pengguna Instagram terhadap foto pengguna, memberikan komentar atau follow maka pemberitahuan tersebut akan muncul di tab ini

Sumber : Jurnal.usm.ac.id

c) **Pengguna Instagram**

Kronologi perkembangan pengguna Instagram telah dimuat dalam artikel yang ditulis oleh Instagram sendiri melalui Instagram Blog. Pada Desember 2010, Instagram memiliki 1 juta pengguna terdaftar. Pada Juni 2011 Instagram mengumumkan telah memiliki 5 juta pengguna dan jumlah tersebut terus naik melewati angka 10 juta pada bulan September di tahun yang sama.

Pada bulan Juli 2011, Instagram mengumumkan bahwa 100 juta foto telah diunggah ke *platform* layanan dan jumlah tersebut terus meningkat hingga mencapai angka 150 juta pada bulan Agustus 2011.

Bulan April 2012, diumumkan bahwa lebih dari 30 juta akun telah aktif di Instagram. Data terakhir yang diumumkan secara oleh Instagram bahwa pada bulan Maret 2013 adalah tercapainya angka 100 juta pengguna aktif yang menjadikan Instagram menjadi salah satu jejaring sosial media dengan jumlah pengguna terbanyak.

Jumlah tersebut terus bertambah hingga saat ini. Dimana di tahun 2016 ini, habit masyarakat yang narsis membuat Instagram menjadi media yang tepat untuk mengekspresikannya.

Salah satu survey yang dilakukan oleh situs *Social On The Rocks*, sebuah web terkemuka untuk *gadget & technology* yang berbasis di Amerika Serikat, menemukan bahwa sebanyak 67% pengguna Instagram merupakan warga dengan usia produktif 18-34 tahun.

4. Penelitian yang Relevan tentang Media Sosial

Penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti berikut merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh *Adam Mahamat Helou dan Nor Zairah Ab. Rahim* (2011) dari Universitas Teknologi Malaysia dengan judul *The Influence of Social Networking Sites on Students' Academic Performance in Malaysia*.

Dari penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa sebagian besar responden yang merupakan mahasiswa berpendapat bahwa situs jejaring sosial memiliki pengaruh positif terhadap prestasi akademik.

Hal ini bisa terjadi karena pada kenyataannya, situs jejaring sosial dapat digunakan dalam berbagai kegiatan akademik seperti berkomunikasi dengan pihak kampus, berinteraksi dengan dosen serta diskusi dengan teman satu kelas mengenai topik yang relevan dengan pembahasan pada tiap mata kuliah.

D. Peran Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja

1. Definisi Pendidikan Kesehatan

Pendidikan kesehatan menurut Fitriani (2011), adalah suatu proses atau upaya untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai kesehatan serta pendidikan kesehatan merupakan suatu kegiatan untuk menjadikan kondisi sedemikian rupa sehingga orang mampu untuk berperilaku hidup sehat.

2. Tujuan Pendidikan Kesehatan

Adapun tujuan pendidikan kesehatan menurut Fitriani (2011), dibagi menjadi dua yaitu untuk merubah perilaku individu atau masyarakat dari perilaku yang tidak sehat atau belum sehat menjadi perilaku sehat, merubah perilaku yang kaitanya dengan budaya, misalnya sikap dan perilaku merupakan bagian dari kebudayaan. Kebudayaan adalah kebiasaan, adat istiadat, tata nilai atau normal.

3. Metode Pendidikan Kesehatan

Menurut Setiawati (2008), metode pendidikan kesehatan adalah teknik yang menggunakan berbagai pendekatan penyesuaian karakteristik sasaran

untuk meningkatkan perilaku sehat. Metode dalam proses pembelajaran memiliki beberapa kedudukan seperti metode sebagai alat motifasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi sebagai perangsang yaitu metode dalam proses pembelajaran dijadikan sebagai bagian dari motifasi agar peserta didik dengan cepat menerima informasi baru, ide, gagasan, pendapat dan hasil temuan dari pembicara.

Metode sebagai strategi pengajaran bahwa seseorang pengajar harus memiliki strategi pengajaran supaya peserta didik bisa belajar dengan efektif dan efisien. Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan, pembelajaran membutuhkan tujuan yang jelas. Pencapaian tujuan pembelajaran di pengaruhi oleh faktor pengajar dan peserta didik.

E. Seks Pranikah Pada Remaja

1. Pengertian Seks Pranikah

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat sesksual, baik dengan lawan jenisnya atau dengan sesama jenis. Bentuk bentuk tingkah laku ini bisa bermacam macam, mulai perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu dan bersenggama. Objek sesksual nya bisa berupa orang lain, orang dalam khayalan atau diri sendiri (Kusmiran, 2013).

Seks pranikah adalah hubungan seksual yang dilakukan remaja tanpa adanya ikatan pernikahan. Sedangkan perilaku seksual pranikah merupakan perilaku seksual yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan yang resmi

menurut hukum maupun menurut agama dan kepercayaan masing-masing (Sarwono, 2013).

2. Faktor Faktor penyebab perilaku seksual pada remaja

Faktor faktor yang menyebabkan perilaku seksual pada remaja, diantaranya pertama perubahan perubahan hormonal yang meningkatkan hasrat seksual remaja, faktor ke dua adalah penundaan usia perkawinan, faktor ke tiga yaitu adanya tabu atau larangan dalam masyarakat untuk melakukan perilaku seksual sebelum menikah, faktor ke empat yaitu kurangnya informasi yang didapat remaja tentang seksualitas dan hal hal terkait didalamnya, faktor ke lima yaitu pergaulan yang makin bebas, faktor terakhir yaitu ekonomi (Sarwono, 2013).

3. Dampak Bahaya seks pranikah

Perilaku seksual pranikah dapat menimbulkan berbagai dampak negatif pada remaja, diantaranya sebagai berikut (Darmasih,2009):

1. Dampak psikologis

Dampak psikologis dari perilaku seksual pranikah pada remaja diantaranya perasaan marah, takut, cemas, depresi, rendah diri, bersalah dan berdosa.

2. Dampak Fisiologis

Dampak fisiologis dari perilaku seksual pranikah tersebut diantaranya dapat menimbulkan kehamilan tidak diinginkan dan aborsi.

3. Dampak sosial

Dampak sosial yang timbul akibat perilaku seksual yang dilakukan sebelum saatnya antara lain dikucilkan, putus sekolah pada remaja perempuan yang hamil dan perubahan peran menjadi ibu. Belum lagi tekanan dari masyarakat yang mencela dan menolak keadaan tersebut.

4. Dampak fisik

Berkembangnya penyakit menular seksual di kalangan remaja, dengan frekuensi penderita penyakit menular seksual (PMS) yang tertinggi antara usia 15-24 tahun. Infeksi penyakit menular seksual dapat menyebabkan kemandulan dan rasa sakit kronis serta meningkatkan risiko terkena PMS dan HIV/AIDS.

4. Cara Mencegah Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja

Soetjiningsih (2008) menerangkan upaya pencegahan hubungan seks pranikah remaja. Upaya pencegahan hubungan seks pranikah dilakukan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

a. Meningkatkan kualitas hubungan orang tua dan remaja

Sebagai orang tua hendaknya bersikap terbuka terhadap masalah seksual, sehingga bisa menjadi tempat curhat bagi anak yang membutuhkan informasi seksual. Sikap dan perilaku orang tua juga berperan sebagai contoh atau teladan anaknya dalam menyikapi hubungan seks pranikah.

b. Keterampilan menolak tekanan negatif dari teman

Teman sebaya atau teman bergaul mempunyai pengaruh yang besar dalam mempengaruhi sikap dan perilaku remaja. Untuk itu remaja perlu berinisiatif dalam melakukan penolakan terhadap ajakan teman yang mengarah ke hal yang negatif atau lebih amannya, perlu memilih teman yang membawa pengaruh positif dalam bergaul sehingga remaja dapat bersikap bijaksana terhadap hubungan seks pranikah.

c. Meningkatkan religiulitas remaja yang baik

Ajaran agama untuk remaja sebaiknya tidak hanya dikhotbahkan akan tetapi diwujudkan dalam bentuk kegiatan yang nyata yang dikaitkan dengan dengan masalah-masalah kontekstual dalam kehidupan remaja (misalnya masalah kesehatan reproduksi dan seksual). Dari kegiatan yang nyata akan membentuk sikap remaja yang bijaksana khususnya dalam menyikapi hubungan seks pranikah.

d. Pembatasan atau pengaturan peredaran media pornografi

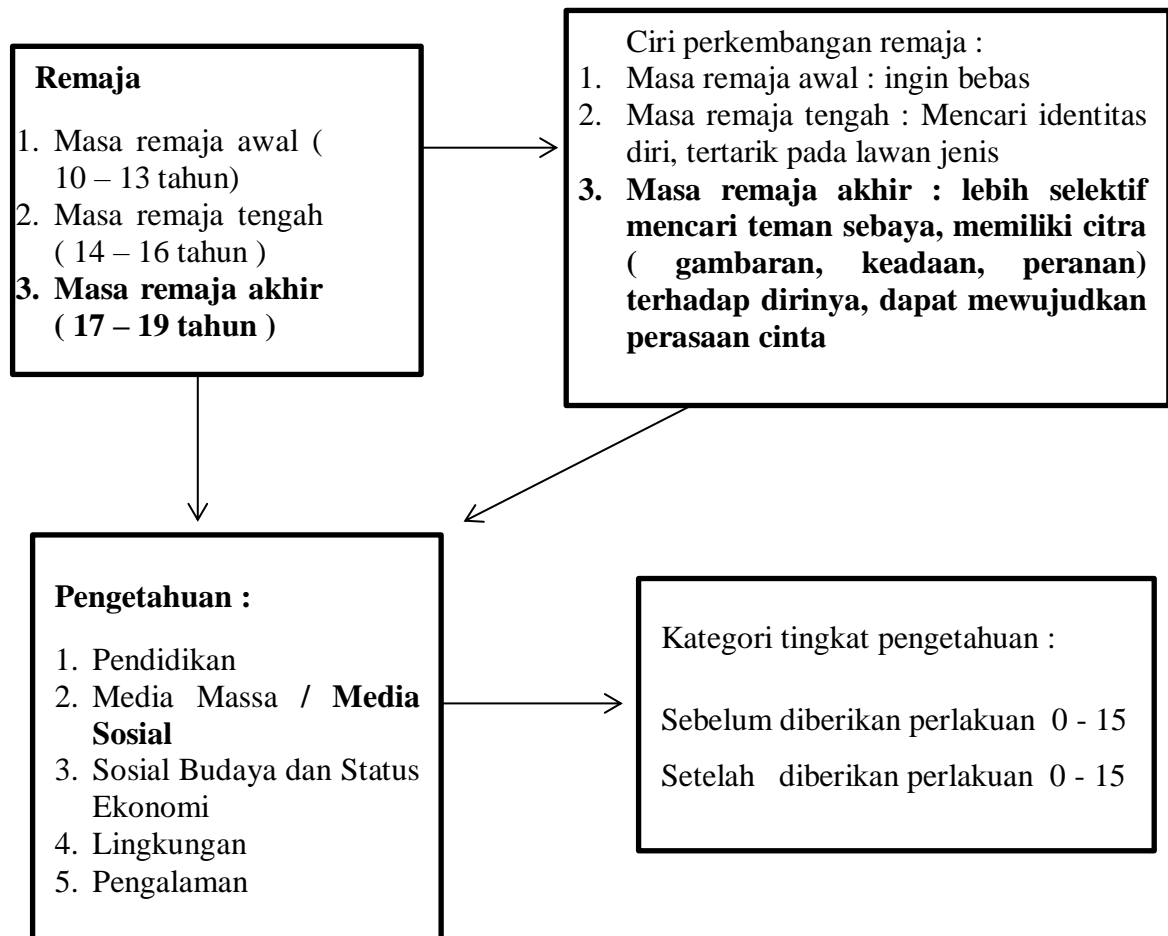
Diharapkan media member manfaat yang positif yaitu lebih menampilkan pesan-pesan seksualitas yang mendidik, karena sebenarnya media dapat dimanfaatkan sebagai media yang ampuh dalam menyampaikan materi pendidikan seksualitas. Dengan informasi yang positif maka akan membawa dampak positif pula pada sikap dan perilaku remaja.

e. Promosi tentang kasahatan seksual bagi remaja yang melibatkan peran sekolah, pemerintah dan lembaga non pemerintah Siswa perlu memanfaatkan layanan bimbingan konseling yang ada dalam memberikan

pendidikan seks untuk siswa. Sehingga dapat terdapat rasa sadar diri dan menghindari seks pranikah secara bijaksana dengan sendirinya tanpa paksaan dari siapapun

F. Kerangka Teori

Kerangka teori yang akan diteliti dalam penelitian ini antara lain :

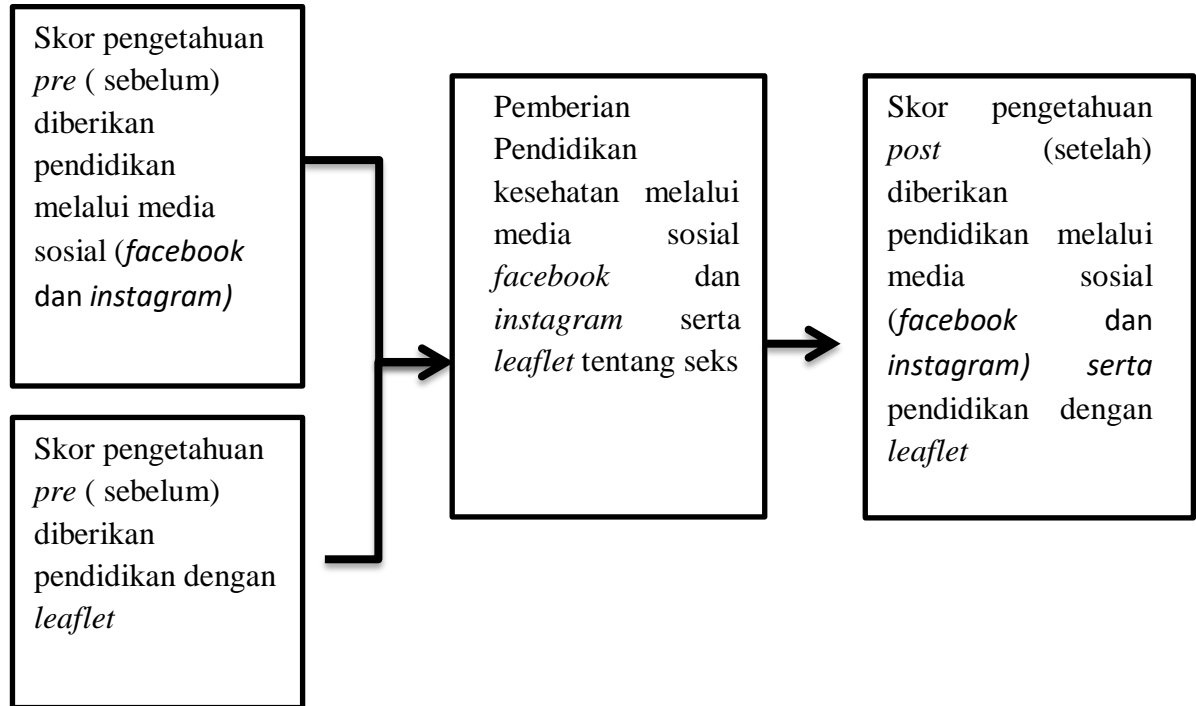


Keterangan : Huruf yang bercetak tebal adalah variabel yang akan di teliti

Gambar : 2.1 Kerangka Teori

Berdasarkan teori Setyaningrum dan Azis tahun (2014), Notoatmodjo (2010), Riyanto dan Budiman (2013)

G. Kerangka Konsep



Bagan: 2.2 Kerangka konsep

H. Hipotesis Penelitian

- Ha** : Ada Pengaruh pendidikan kesehatan melalui media sosial terhadap pengetahuan remaja tentang seks pranikah di SMA Negeri 10 kota Bengkulu tahun 2018
- Ho** : Tidak Ada Pengaruh pendidikan kesehatan melalui media terhadap pengetahuan remaja tentang seks pranikah di SMA Negeri 10 kota Bengkulu tahun 2018

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, desain yang digunakan adalah *Quasi Eksperimen* yaitu desain penelitian dengan menggunakan 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok pembanding, dimana kedua kelompok diawali dengan *pre test* dan diakhiri dengan *post test* (Nursalam, 2013). Rancangan penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Kelompok eskperimen : O₁..... X₁..... O₂

Kelompok pembanding : O₃..... X₂..... O₄

Keterangan : O₁ = *pre test* melalui media sosial

O₂ = *post test* melalui media sosial

O₃ = *pre test* melalui *leaflet*

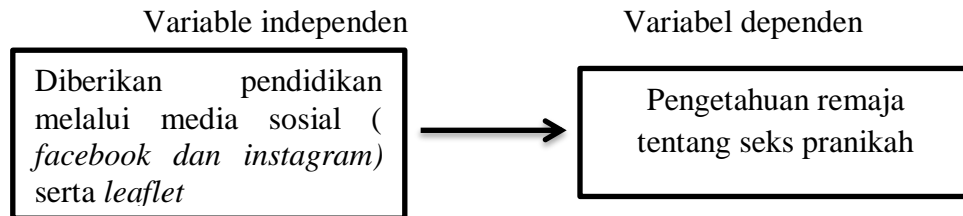
O₄ = *post test* melalui *leaflet*

X₁ = perlakuan melalui media sosial pada kelompok eksperimen

X₂ = perlakuan dengan media *leaflet* pada kelompok pembanding

B. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel, yaitu:



Keterangan :

Variabel yang diteliti

Bagan : 3.2 variabel Penelitian

C. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
<i>Independen</i> Pendidikan melalui media social (<i>facebook</i> dan <i>instagram</i>) serta <i>leaflet</i>	Pemberian paket pendidikan kesehatan melalui media <i>social facebook</i> dan <i>instagram</i> melalui <i>leaflet</i> tentang seks pranikah meliputi pendidikan seks, faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku seks pranikah, dampak dari seks pranikah	HP dan <i>leaflet</i>	Memberikan paket pendidikan kesehatan melalui media social <i>facebook</i> dan <i>instagram</i> serta memberikan pendidikan melalui <i>leaflet</i> tentang seks pranikah	Kategori penilaian : 0=jika menggunakan <i>leaflet</i> 1=Jika menggunakan media sosial <i>facebook</i> dan <i>instagram</i>	Nominal
<i>Variable dependen</i> Pengetahuan	pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek dari indra yang dimilikinya. Pendidikan diberikan melalui media sosial (<i>facebook</i> dan <i>instagram</i>) serta pemberian <i>leaflet</i>	Lembar Kuesioner	Berisi 15 pertanyaan, pilihan jawaban : benar dan salah. Diberi skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah	Kategori penilaian : Rata – rata skor Sebelum = 0 - 15 Setelah = 0 - 15	Ordinal

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswi kelas X dan XI di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu yang berjumlah 419 orang.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *probability sampling* (Berdasarkan peluang) secara *stratified random sampling*.

Besar sampel dihitung dengan menggunakan rumus *lemeshow*, dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{2\sigma^2(Z_{1-\alpha/2} + Z_{1-\beta})^2}{(\mu_1 - \mu_2)^2}$$

Keterangan:

n = Besar sampel

$$\sigma^2 = (S_1^2 + S_2^2) / 2$$

S_1 = Standar deviasi kelompok pembandingan

S_2 = Standar deviasi kelompok perlakuan

$Z_{1-\alpha/2}$ = tingkat kepercayaan 95 % (1,96)

$Z_{1-\beta}$ = kekuatan uji 90 % (1,28)

μ_1 = perkiraan rata-rata nilai kelompok perlakuan

μ_2 = perkiraan rata-rata nilai kelompok pembandingan

Bila diketahui $S_1 = 1,5$ dan $S_2 = 3,0$ maka $\sigma^2 = 5,625$. Perkiraan rata-rata nilai pengetahuan kelompok perlakuan $\mu_1 = 70$ dan kelompok

pembandingan $\mu_2 = 68$, maka jumlah sampel tiap-tiap kelompok sebagai berikut :

$$n = \frac{2\sigma^2(Z_{1-\alpha/2} + Z_{1-\beta})^2}{(\mu_1 - \mu_2)^2}$$

$$n = \frac{2(5,625)(1,96 + 1,28)^2}{(70 - 68)^2}$$

$$n = \frac{(11,25)(10,49)}{(4)}$$

$$n = \frac{(118,01)}{(4)}$$

$$n = 29,50$$

$$n = 30$$

Dengan asumsi 10 % lepas pengamatan (*lost to follow*) maka besar subjek perkelompok perlakuan yang dibutuhkan menjadi $n = 30 (1+0,1) = 33$ siswa. Untuk mempermudah pembagian jumlah sampel maka peneliti membulatkan menjadi 34 siswa. Pengambilan sampel untuk kelompok perlakuan (mendapat pendidikan melalui media sosial) dan kelompok pembandingan (mendapat pendidikan melalui leaflet) dilakukan dengan *stratified random sampling*. Prosedur pengambilan sampel pada penelitian ini adalah 1 : 1 yaitu 34 : 34 maka jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 68 siswa untuk membandingkan pengetahuan pada kelompok intervensi (media

sosial) 17 remaja putri dan 17 remaja putra dan kelompok pembanding (leaflet) yaitu 17 remaja putri dan 17 remaja putra. Penghitungan sampel pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Edy sukiarko tahun 2007.

Sampel penelitian dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria sampel penelitian ini adalah kriteria inklusi. Kriteria inklusi adalah karakteristik umum dari subjek penelitian yang layak untuk dilakukan penelitian atau dijadikan responden. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah:

1. Siswa Kelas X dan XI SMA Negeri 10 Kota Bengkulu
2. Berada di tempat pada saat dilakukan penelitian
3. Bersedia menjadi responden

E. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada remaja putri di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu dan telah dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2018.

F. Teknik Pengumpulan, Pelaksanaan, Pengolahan Data Dan Analisa Data

1. Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner pertanyaan secara langsung kepada siswa yang menjadi sampel penelitian, sedangkan data

sekunder diperoleh dari unit tata usaha dan guru BK yang ada di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu, BKKBN Provinsi Bengkulu tentang pernikahan dini dan seks pranikah pada remaja, Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu dan Dinas Kesehatan Kota Bengkulu, tentang data yang berkaitan dengan penyakit yang diderita karena seks bebas.

2. Pelaksanaan

Pada kelompok eksperimen dan pembanding sebelum mengikuti pendidikan terlebih dahulu dilaksanakan tes pengetahuan. Data pengetahuan siswa tentang seks pranikah dikumpulkan melalui tes dengan menggunakan kuesioner dan diawasi oleh 2 pengawas yaitu 1 orang peneliti dan 1 orang teman peneliti, pengamatan dilakukan secara simulasi jadwal sekolah, kelompok eksperimen diberikan pendidikan kesehatan melalui media sosial (facebook dan instagram) dan pembanding diberikan (leaflet) dan dijelaskan sebagai berikut :

a. Media Sosial

1) Facebook

Pendidikan kesehatan akan dilaksanakan selama 14 hari melalui facebook, langkah pertama yaitu peneliti akan datang ke SMA yang menjadi tempat tujuan, memperkenalkan bagaimana proses pendidikan yang akan dilakukan dan meminta siswa untuk mengikuti media sosial yang akan digunakan sebagai wadah untuk penyampaian

pendidikan tentang seks pranikah yang di beri nama “ GAMECHAT” atau singkatan dari Gerakan Remaja Ceria dan Sehat.

Selanjutnya peneliti memberikan kuesioner pre sebanyak 15 pertanyaan terlebih dahulu kepada siswa, untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa tentang seks pranikah. Setelah diberikan pre, maka peneliti akan menghitung hasil dari pre tersebut. Selanjutnya diberikan pendidikan selama 14 hari yang diberikan pendidikan minimal 4 kali dalam 14 hari tersebut, yang diberikan pendidikan melalui facebook tentang pengertian seks pranikah, dampak yang ditimbulkan, faktor penyebab, cara mencegah serta info yang berkaitan dengan remaja agar terhindar dari seks pranikah yang dapat merugikan remaja itu sendiri.

Setelah itu pada hari ke 15 siswa kembali diberikan kuesioner unuk melihat pengetahuan setelah diberikan pendidikan dan melihat apakah penelitian ini berhasil merubah pengetahuan remaja tentang seks pranikah atau tidak.

2) Instagram

Proses pendidikan melalui media instagram sama dengan proses yang dilakukan pada media facebook dan diberi materi yang sama dan diberi nama yang sama yaitu “ GAMECHAT” atau singkatan dari Gerakan Remaja Ceria dan Sehat.

b. Metode Pembanding (Leaflet)

Langkah pertama yang dilakukan pada pendidikan melalui leaflet ini adalah sebelum diberikan leaflet terlebih dahulu siswa diberikan kuesioner penelitian terlebih dahulu, setelah diberikan kuesioner pre, selanjutnya pada hari yang sama peneliti memberikan leaflet tentang seks pranikah. Setelah 14 hari diberikan leaflet yaitu pada hari ke 15 maka diberikan lagi kuesioner post untuk melihat hasil pengetahuan siswa tentang pendidikan seks pranikah yang telah diberikan melalui leaflet.

Kuesioner pengetahuan tentang seks pranikah berisi 15 pertanyaan dengan tipe pilihan jawaban A, B dan C. Penelitian yang akan dilakukan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuzulia Rahayu pada tahun 2013 dengan judul “ Pengaruh kegiatan penyuluhan dalam pelayanan Kesehatan peduli remaja (PKPR) Terhadap Pengetahuan dan sikap remaja tentang Seks pranikah di SMAN 1 lubuk dalam Kabupaten Siak Sriindrapura Tahun 2013.

3. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan melalui 5 tahapan, yaitu :

a. Editing

Editing dilakukan untuk memeriksa kelengkapan data pada kuesioner, kelengkapan jawaban apakah sudah lengkap, jelas dan relevan serta bisa dilakukan penelitian.

b. *Coding*

Coding data dilakukan untuk memberikan kode pada jawaban yang telah ditetapkan sehingga lebih sederhana berdasarkan hasil ukur dan memudahkan peneliti dalam pengolahan data. Untuk variabel media sosial, jika siswa selalu membaca semua materi pendidikan di media *social facebook* dan *instagram* selama waktu penelitian berlangsung diberikan skor 1 dan jika tidak melakukan diberi skor 0. Kuesioner pengetahuan tentang seks pranikah berisi 15 pertanyaan dengan tipe pilihan jawaban yaitu benar dan salah. Diberi skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah. Total skor pengetahuan tertinggi adalah 15 dan terendah adalah 0.

c. *Tabulasi*

Tabulasi dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan analisa data berupa pengelompokan data ke dalam tabel sesuai dengan tujuan penelitian.

d. *Processing*

Processing dilakukan untuk memproses data baik secara manual atau komputer agar data dapat dianalisis dan dapat membandingkan data antara pendidikan melalui *leaflet* pada grup pembanding dan

pendidikan melalui media sosial (*facebook* dan *instagram*) pada grup intervensi.

e. *Cleaning*

Cleaning dilakukan untuk mengecek kembali data yang telah di proses, apakah ada kesalahan dalam proses pengolahan data sehingga dapat diperbaiki jika ditemukan kesalahan dalam proses pengolahan data.

4. Analisa data

a. Analisa Univariat

Analisa univariat digunakan untuk menentukan rata –rata skor dari variabel *independen* (media sosial) terhadap variabel *dependen* (pengetahuan remaja) mengenai seks pranikah. Data dianalisis untuk menguji hipotesis dari sampel yang diberikan intervensi dan melihat rata-rata skor yang didapatkan sebelum dan setelah diberikan pendidikan melalui facebook, rata-rata skor yang didapatkan sebelum dan setelah diberikan pendidikan melalui intagram serta rata-rata skor yang didapatkan sebelum dan setelah diberikan pendidikan melalui leaflet dengan skor rata-rata 0 – 15.

b. Analisa Bivariat

Penelitian ini bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh pendidikan kesehatan melalui media sosial dan leaflet terhadap pengetahuan remaja tentang seks pranikah. Uji *t-test dependent* digunakan untuk mengetahui rata-rata skor sebelum dan setelah kelompok

eksperimen dan mengetahui rata-rata skor sebelum dan setelah kelompok pembandingan. Uji statistik *T-Test independent* untuk mengetahui perbedaan antara rata-rata skor kelompok eksperimen dan kelompok pembandingan.

Tingkat signifikansi $\alpha=0.05$ dengan pengambilan keputusan yaitu jika $P\alpha \leq 0.05 = H_a$ diterima/ H_0 ditolak, berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui media sosial terhadap pengetahuan remaja tentang seks pranikah di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu. Namun jika $P\alpha \geq 0.05 = H_a$ ditolak/ H_0 diterima, berarti tidak ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui media sosial terhadap pengetahuan remaja tentang seks pranikah di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu.

5. Etika Penelitian

Menurut Notoatmodjo (2010) masalah etika penelitian kebidanan sangat penting karena penelitian ini berhubungan langsung dengan manusia, sehingga perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

a. Informed Consent

Informed consent merupakan lembar persetujuan yang akan diteliti agar subyek mengerti maksud dan tujuan penelitian. Bila responden tidak bersedia maka peneliti harus menghormati hak-hak responden

b. Tanpa Nama (*Anomity*)

Untuk menjaga kerahasiaan responden, peneliti tidak mencantumkan nama responden dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data.

c. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Jalannya Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui media sosial terhadap pengetahuan remaja tentang seks pranikah di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu tahun 2018. Pelaksanaan penelitian ini dibagi menjadi 2 tahap yang meliputi tahap persiapan dan tahap pelaksanaan, yaitu sebagai berikut :

a. Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan penelitian ini meliputi beberapa proses antara lain survey awal penetapan judul, merumuskan masalah penelitian, menyiapkan instrument penelitian berupa kuesiner yang telah diuji validitasnya, ujian proposal skripsi dan mengurus surat izin penelitian.

b. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dimulai dari proses pengambilan data yang diambil melalui pengisian kuesioner. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 Mei sampai dengan 8 Juni 2018 di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 68 orang dibentuk dalam dua kelompok yaitu 34 orang kelompok eksperimen dan 34 orang kelompok pembanding.

Tahapan pertama, penelitian ini diawali dengan memberikan kuesioner kepada remaja untuk menilai skor pre-test pada kelompok eksperimen dan kelompok pembandingan. Setelah siswa selesai mengisi kuesioner, peneliti memberikan arahan pada kelompok eksperimen bagaimana jalan penelitian yang akan dilakukan dan meminta para siswa bergabung di media sosial “gamechat” baik di facebook dan instagram. Sementara itu, pada kelompok pembandingan hanya diberikan leaflet.

Tahapan kedua, memberikan pendidikan melalui media sosial gamechat baik facebook maupun instagram selama 14 hari. Pendidikan melalui media sosial ini dilakukan setiap hari, pendidikan berisi tentang permasalahan remaja, penyebab seks pranikah, motivasi agar terhindar dari seks pranikah, tempat-tempat yang tepat untuk mengisi waktu luang di daerah Bengkulu, orang-orang yang berprestasi agar memberikan motivasi kepada remaja agar terhindar dari seks pranikah, bahaya seks pranikah, serta cara menghindari seks pranikah. Sedangkan pada kelompok pembandingan tidak ada perlakuan apapun selama 14 hari.

Tahapan ketiga, setelah diberikan pendidikan selama 14 hari kepada kelompok eksperimen selanjutnya pada hari ke 15 memberikan kuesioner kembali untuk menilai skor post-test baik pada kelompok eksperimen ataupun kelompok pembandingan, untuk mengetahui pengaruh pendidikan dengan leaflet serta mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui

media sosial terhadap pengetahuan remaja tentang seks pranikah di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu.

Penelitian ini diolah dengan menggunakan *uji T-Test yang meliputi analisa univariat* untuk melihat nilai rata-rata *pre-post* eksperimen dan *pre-post* pembanding serta melihat analisa *bivariat* manakah yang lebih berpengaruh pendidikan kesehatan melalui media sosial (facebook dan instagram) atau melalui leaflet terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang seks pranikah di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu.

2. Karakteristik Responden

Distribusi Responden Berdasarkan Umur, Kelas dan Jenis Kelamin Penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Umur, Kelas dan Jenis Kelamin Responden Di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu

Distribusi Frekuensi	Frekuensi	Persentase (%)
Umur Responden		
15 Tahun	1	1,5 %
16 Tahun	17	25,0 %
17 Tahun	22	32,4 %
18 Tahun	28	41,2 %
Kelas Responden		

X	23	33,8 %
X1	45	66,2 %
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	34	50,0 %
Perempuan	34	50,0 %

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa umur responden yang paling banyak adalah umur 18 tahun yaitu sebanyak 28 responden (41,2%), umur 17 tahun yaitu sebanyak 22 responden (32,4%), umur 16 tahun yaitu sebanyak 17 responden (25,0%), sedangkan umur 15 tahun yaitu sebanyak 1 responden (1,5%). Berdasarkan kelas responden yang terbanyak adalah kelas X1 yaitu sebanyak 45 responden (66,2%), sedangkan kelas X yaitu sebanyak 23 responden (33,8%). Sementara itu jenis kelamin responden setara antara laki-laki 34 responden (50,0%) dan perempuan 34 responden (50,0%). Kesimpulannya adalah sebagian besar penelitian ini diikuti oleh siswa yang berumur 18 tahun dan siswa kelas XI.

3. Analisa Univariat

Nilai rata-rata pengetahuan pada kelompok eksperimen dan kelompok pembanding dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.2 Nilai Rata-Rata Pengetahuan Eksperimen Melalui Media Sosial
(Facebook Dan Instagram)**

Variabel	N	Min	Max	Mean	SD
Pengetahuan laki-laki					
Sebelum	17	3.00	12.00	6.23	2.19
Setelah	17	4.00	12.00	8.64	1.99
Pengetahuan perempuan					
Sebelum	17	3.00	11.00	7.11	2.20
Setelah	17	12.00	15.00	14.23	1.14

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata pengetahuan laki-laki pada sebelum eksperimen adalah 6.23 dan rata-rata pengetahuan setelah eksperimen adalah 8.64, sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media sosial. Sedangkan rata-rata pengetahuan sebelum diberikan pendidikan melalui media sosial pada perempuan adalah 7.11 dan rata-rata pengetahuan setelah adalah 14.23, sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media sosial. Sehingga kesimpulan dari tabel

tersebut adalah nilai rata-rata pengetahuan sebelum dan setelah diberikan pendidikan meningkat baik pada laki-laki maupun perempuan.

Tabel 4.3 Nilai Rata-Rata Pengetahuan Pemanding (Leaflet)

Variabel	N	Min	Max	Mean	SD
Pengetahuan laki-laki					
Sebelum	17	2.00	9.00	5.64	1.99
Setelah	17	4.00	13.00	9.23	2.38
Pengetahuan perempuan					
Sebelum	17	6.00	13.00	8.88	1.90
Setelah	17	9.00	14.00	11.05	1.47

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata pengetahuan laki-laki pada sebelum pembeding adalah 5.64 dan rata-rata pengetahuan setelah pembeding adalah 9.23, sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui leaflet. Sedangkan rata-rata pengetahuan sebelum pada perempuan adalah 8.88 dan rata-rata pengetahuan setelah adalah 11.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui leaflet. Sehingga kesimpulan dari tabel tersebut adalah nilai rata-rata pengetahuan sebelum diberikan pendidikan melalui leaflet meningkat baik pada laki-laki maupun perempuan.

4. Analisis Bivariat

Penelitian ini bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh pendidikan kesehatan melalui media sosial dan leaflet terhadap pengetahuan remaja tentang seks pranikah. Uji statistik Uji *t-test dependent* dan *T-Test independent* untuk mengetahui rata-rata skor sebelum dan setelah kelompok eksperimen dan rata-rata skor sebelum dan setelah kelompok pembandingan dan membuktikan hipotesis pada penelitian ini.

Tabel 4.4 Perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah diberikan pendidikan pada kelompok eksperimen (media sosial)

Variabel	N	Mean	SD	Sig.(2-Tailed)
Pengetahuan laki-laki				
Sebelum	17	6.23	2.19	0.001
Setelah	17	8.64	1.99	
Pengetahuan perempuan				
Sebelum	17	7.11	2.20	0.000
Setelah	17	14.23	1.14	

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan antara sebelum dan setelah diberikan pendidikan pada kelompok eksperimen laki laki dan kelompok eksperimen perempuan yaitu pada kelompok eksperimen laki laki skor rata-rata setelah diberikan pendidikan melalui media sosial menjadi 8.64 dengan nilai signifikansi pada penelitian ini adalah $p\ value=0.001 \leq 0.05$ dengan tingkat kepercayaan 95 %, sementara pada kelompok eksperimen perempuan yaitu yang dengan skor rata-rata setelah 14.23 dan nilai $p\ value=0.000 \leq 0.05$ dengan tingkat kepercayaan 95 %, jadi

dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan tingkat pengetahuan sebelum eksperimen dan setelah eksperimen baik pada kelompok laki-laki dan kelompok perempuan dan kelompok dengan skor tertinggi adalah kelompok eksperimen perempuan.

Tabel 4.5 Perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah diberikan pendidikan pada kelompok pembandingan (leaflet)

Variabel	N	Mean	SD	Sig.(2-Tailed)
Pengetahuan laki-laki				
Sebelum	17	5.64	1.99	0.001
Setelah	17	9.23	2.38	
Pengetahuan perempuan				
Sebelum	17	8.88	1.90	0.000
Setelah	17	11.05	1.47	

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa H_a diterima, sehingga ada peningkatan pengetahuan pada kelompok pembandingan laki-laki, karena nilai p value=0.001 \leq 0.05, sehingga terjadi perbedaan pada sebelum dan setelah pada kelompok pembandingan laki-laki. Namun pada kelompok perempuan nilai signifikansi pada penelitian ini adalah p value=0.000 \leq 0.05 dengan tingkat kepercayaan 95 %, jadi dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan tingkat pengetahuan pada kelompok pembandingan perempuan. Sehingga kesimpulan dari hasil tabel tersebut adalah pendidikan melalui leaflet lebih berpengaruh terhadap pengetahuan remaja perempuan.

Tabel 4.6 Pengaruh pendidikan kesehatan melalui media sosial terhadap pengetahuan remaja tentang seks pranikah di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu

Variabel	N	Mean	SD	Sig.
Pengaruh penelitian				
Media sosial	34	11,44	3.25	0.002
Leaflet	34	10,14	2.16	

Berdasarkan tabel 4.6 memperlihatkan rata-rata pengetahuan responden dengan media sosial sebesar 11,44 sementara responden media leaflet sebesar 10,14. Terjadi perbedaan sebesar 1,3 point, sehingga secara uji statistic diperoleh nilai $p\ value=0.002 \leq 0.05$ dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95 %, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya ada pengaruh pendidikan melalui eksperimen (Media Sosial) dan leaflet. Namun skor rata-rata yang lebih signifikan adalah skor rata-rata pendidikan melalui media sosial (facebook dan instagram), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang lebih signifikan antara pendidikan kesehatan melalui media sosial terhadap pengetahuan remaja tentang seks pranikah jika dibandingkan dengan pendidikan kesehatan melalui leaflet terhadap pengetahuan remaja.

B. Pembahasan

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian usia responden banyak pada usia 18 tahun. Hal ini disebabkan usia responden pada kelas X dan kelas XI banyak usia tersebut. Usia 18 tahun juga sesuai usia sekolah, yaitu usia sekolah dimulai pada usia 7 tahun untuk kelas I SD, sehingga pada usia 18 tahun adalah usia saat responden masuk kelas X dan kelas XI. Jenis kelamin responden berdasarkan hasil penelitian setara antara laki-laki dan perempuan.

Pengetahuan Responden Tentang Seks Pranikah

Analisa Univariat

Berdasarkan hasil penelitian responden skor rata-rata pada sebelum pendidikan kelompok media sosial pada laki-laki diketahui pengetahuan sebelum yaitu 6.23 dan setelah yaitu 8.64. Sedangkan pengetahuan pada perempuan sebelum 7.11 dan setelah 14.23. Masih rendahnya pengetahuan dari kedua kelompok ini karena responden hanya mendapat pendidikan selama 2 minggu. Kondisi ini sangat memungkinkan responden lupa mengenai materi yang diberikan dan harus mengingat kembali saat dilakukan penelitian. Peningkatan pengetahuan responden dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata pengetahuan.

Peningkatan pengetahuan responden mencerminkan peningkatan pengetahuan dipengaruhi oleh adanya bantuan media sosial yang lebih memudahkan responden dalam mencari informasi, ilmu di media sosial lebih beragam, dapat diakses kapanpun dan dimanapun. Penelitian Nurhidayat (2012) yang meneliti mengenai

peningkatan pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan media menyimpulkan bahwa sangat diperlukan media sebagai alat bantu dalam meningkatkan kemampuan mengingat siswa seperti gambar dan suara sehingga anak lebih cepat memahami dari informasi yang diberikan dari media flip Chart maupun dalam bentuk power point. Indikasi peningkatan pengetahuan responden diketahui setelah dilakukannya *posttes*.

Penelitian yang menggunakan media sosial lebih berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan remaja, karena setiap hari remaja akan selalu mengunjungi halamn media sosial baik facebook ataupun instagram miliknya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cynthia Vera Nugrohoi (2014) Pengaruh pemberian materi kesehatan reproduksi melalui grup *facebook* terhadap pengetahuan remaja, hasil uji regresi linier menunjukkan bahwa Facebook memiliki efek pada pengetahuan (*p value*=0.002), sehingga ada perbedaan yang signifikan pada pengetahuan responden.

Pada kelompok media leflet juga terjadi peningkatan pengetahuan yaitu skor rata-rata sebelum pada laki-laki yaitu 5.64 dan setelah pendidikan 9.2. Sedangkan skor rata-rata sebelum pada perempuan yaitu 8.88 dan setelah pendidikan yaitu 11.05. Terjadinya peningkatan pengetahuan responden ini dimana responden dapat membaca berulang kali sehingga dapat mempercepat ingatan responden tentang seks pranikah. Hasil penleitian Suraoka dan Supariasa (2012) mengatakan bahwa kelebihan media leaflet adalah dapat disimpan lama, sasaran dapat menyesuaikan

dan belajar mandiri, pengguna dapat melihat isinya saat santai, jangkauan sasaran lebih luas, dapat membantu media lain, dan isi dapat dicetak kembali.

Pengetahuan Responden Tentang Seks Pranikah

Analisa Bivariat

Berdasarkan hasil penelitian pada kelompok media sosial dengan adanya pengaruh pendidikan pada kelompok laki-laki yaitu dengan nilai $p \text{ value}=0.001 \leq 0.05$, sedangkan pada kelompok perempuan dengan nilai $p \text{ value}=0.000 \leq 0.05$. Terjadinya perbedaan yang signifikan antara pendidikan pada laki-laki dan perempuan. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan pada perempuan lebih efektif jika dibandingkan dengan pendidikan yang dilakukan pada laki-laki dengan melihat nilai signifikansinya. Sementara itu jika dilihat dari skor rata-rata perempuan juga lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki, dilihat pada skor setelah pendidikan yaitu 8.64 pada laki-laki dan 14.23 pada perempuan.

Sementara itu hasil penelitian pada kelompok leaflet dengan adanya pengaruh pendidikan pada kelompok laki-laki yaitu dengan nilai $p \text{ value}=0.001 \leq 0.05$, sedangkan pada kelompok perempuan dengan nilai $p \text{ value}=0.000 \leq 0.05$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan pada perempuan lebih efektif jika dibandingkan dengan pendidikan yang dilakukan pada laki-laki dengan melihat nilai signifikansinya. Sementara itu jika dilihat dari skor rata-rata perempuan juga lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki, dilihat pada skor setelah pendidikan yaitu 9.23 pada laki-laki dan 11.05 pada perempuan.

Pengaruh Media Sosial dan Media Leaflet Tentang Seks Pranikah

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh yang lebih efektif pada pendidikan melalui media sosial jika dibandingkan dengan pendidikan melalui leaflet. Skor rata-rata pada leaflet adalah 10.14, sedangkan skor rata-rata pada media sosial adalah 11,44. Perbedaan perubahan antara responden yang menggunakan media sosial dan media leaflet menunjukkan nilai yang diperoleh responden media sosial lebih besar dari responden dengan media leaflet.

Hal ini mencerminkan penyerapan informasi lebih efektif dengan menggunakan media sosial yang digunakan setiap hari dibandingkan hanya menggunakan indra penglihatan saja yaitu berupa leaflet. Hasil penelitian Sulastri (2012) yang meneliti mengenai penggunaan media dapat meningkatkan perubahan pengetahuan dan sikap pada ibu dan remaja putri dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Pada kelompok media leaflet diketahui juga ada perubahan pengetahuan. Adanya perubahan pengetahuan serta sikap responden dimana responden dapat membaca berulang kali. Isi yang mudah dipahami menjadikan adanya perubahan pengetahuan dan sikap. Namun jika dibandingkan dengan media sosial dalam hasil penelitian ini ternyata kurang efektif dimana dengan gambar yang terbatas yang mampu disajikan dalam leaflet serta tidak ada visualisasi gerak menjadikan responden yang menggunakan leaflet mempunyai nilai dibawah dari responden dengan media sosial. Sulistyorini (2010) mengatakan bahwa sedikitnya

pengetahuan dengan menggunakan media leaflet karena tidak dapat memberikan informasi yang mendalam tentang suatu hal dan hanya dapat digunakan oleh orang-orang yang memiliki indra penglihatan yang normal dan sehat.

Hal tersebut terbukti penelitiannya yang berjudul Efektifitas Metode Ceramah dan Leaflet Dalam Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas di SMA Negeri Ngrayun dengan hasil dari posttest rata-rata metode ceramah lebih tinggi sebesar 2,08 dibanding dengan metode leaflet sebesar 1,40. Penelitian lain yang menunjukkan bahwa Khumaidah (2011) yang berjudul Efektifitas Penggunaan Metode Diskusi dengan Media Ajar Jenis Leaflet Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Materi Pokok Sistem Pencernaan pada Manusia pada Siswa Kelas XI SMA Sultan Fatah Wedung Demak.

Penelitian yang dilakukan oleh Utari, Syarifah, Namora lumongga lubis (2012) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh media *elektronik* dengan pengetahuan, sikap dan tindakan siswa tentang seks pranikah dengan nilai $p \text{ value} = 0.046 \leq 0.05$. Berdasarkan hasil penelitian dengan skor rata-rata pada media sosial adalah 11.44 dan pada leaflet 10.14, dengan nilai $p \text{ value} = 0.002 \leq 0.05$ jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial lebih berpengaruh untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang seks pranikah di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu, sehingga belum mampu sepenuhnya memastikan efektivitas intervensi yang diberikan terhadap perubahan pengetahuan. Namun dalam penelitian ini peneliti memastikannya secara statistic melalui pengujian dengan uji statistic. Penelitian ini melakukan evaluasi pengetahuan setelah dilakukan intervensi selama 2 minggu, sehingga proses penyerapan materi yang disampaikan pada kelompok perlakuan kurang efektif.

Dalam penelitian ini peneliti mengalami kesulitan pada saat memberikan pendidikan selama 14 hari melalui media sosial (facebook dan instagram), karena harus mencari informasi sebaik mungkin yang bisa dijadikan motivasi untuk para remaja. Serta saat penelitian, peneliti mengalami kesulitan yaitu setelah diposting, yang melihat dan merespon pendidikan yang diberikan bukan hanya remaja yang dijadikan responden, namun juga banyak remaja-remaja lain yang ikut merespon, sehingga sulit membedakan anatar responden dan yang bukan responden.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari tujuan penelitian dan hasil penelitian yang diperoleh dari pendidikan pendidikan melalui media sosial (facebook dan instagram) serta leaflet dalam pencegahan seks pranikah pada remaja maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Terjadi peningkatan skor rata-rata sebelum dan setelah diberikan pendidikan melalui media sosial (facebook dan instagram)
2. Terjadi peningkatan skor rata-rata sebelum dan setelah diberikan pendidikan melalui pembandingan (leaflet)
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara yang diberi media sosial dari pada leaflet dalam pendidikan kesehatan melalui media sosial terhadap pengetahuan remaja tentang seks pranikah di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu

B. Saran

1. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan informasi tentang penelitian ilmiah sebagai sumber kepustakaan yang bermanfaat terutama bagi mahasiswa Poltekkes Kemenkes Bengkulu, khususnya tentang upaya media sosial dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang seks pranikah.

2. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk menambah pengetahuan tentang perilaku seks pranikah remaja dan ikut berpartisipasi dalam memberikan informasi tentang pengetahuan bahaya seks pranikah remaja.

3. Bagi Remaja

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang upaya media sosial dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang seks pranikah pada remaja dan menjadi acuan bagi remaja agar tidak melakukan hubungan seks pranikah.

4. Bagi Instansi

Bagi pendidikan penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan secara konseptual sesuai hasil penelitian pada mata kuliah kebidanan khususnya faktor yang berhubungan dengan kejadian seks pranikah pada remaja serta dapat menambah koleksi kepustakaan tentang penelitian ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman, Agus. 2013. *Psikologi Sosial: Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*. Jakarta: Rajawali Pers\
- Adhi dan Suhardjo 2013. *Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan dan Kualitas Aparatur Pemerintah Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan (studi kasus pada Pemerintah Kota Tual)*. Jurnal STIE Semarang
- Agus, Riyanto dan Budiman. 2013. *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Alfian, M. 2015. *Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi SIMDA dan kualitas laporan keuangan SKPD*. Jurnal Akuntansi dan Investasi
- Aly, Abdullah dan Eny Rahma. 2010. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Badan Pusat Statistik. 2012. *Indonesia Dalam Angka*. Diakses pada tanggal 13 Januari 2018.
- BKKBN. 2013. *Survei Demografi Kesehatan Indonesia 2012 Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta
- Darmasih, R.2009. *Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja SMA Di Surakarta*. Skripsi. Surakarta : Program studi Kesehatan Masyarakat
- David ,Eribka Ruthellia dan dkk. 2017. *Pengaruh Konten Vlog dalam Youtube terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi*. E-journal "Acta Diurna" Volume VI. No. 1
- Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu. 2015. *Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu Tahun 2015*.Bengkulu : Seksi Penelitian dan Informasi Kesehatan
- Edy Sukiarko. 2007. *Pengaruh Pelatihan Dengan Metode Belajar Berdasarkan Masalah Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Gizi Dalam Kegiatan Posyandu*. Kabupaten Magelang : Universitas Diponegoro Semarang
- Hilman. 2014. *Peranan Pendidikan Seksualitas Dalam Mengubah Sikap Remaja Awal Terhadap Pornografi*. Diakses tanggal 15 Februari 2018. <http://www.kompasiana.com> dan <http://www.bps.go.id>.Jakarta

- Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI). 2012. *Mengajari Kewaspadaan Kekerasan Seksual Pada Anak*. Di akses pada tanggal 17 Desember 2017
- John W. Santrock (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta : PT. Erlangga
- Kartono, Kartini. 2006. *Peran Keluarga Memandu Anak*. Jakarta: CV. Rajawali
- KBBI. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- KPAI. 2014. *Kasus kekerasan siswa SD di Bukit Tinggi efek game dan film kekerasan. Artikel online*. Diakses tanggal 2 januari 2018. <http://www.kpai.go.id>
- Kusmiran, E. (2013). *Solusi Problem Wanita*. Jakarta : Salemba Medika
- Laporan Kinerja BKKBN Tahun 2015. https://www.bkkbn.go.id/pocontent/uploads/LAKIP_BKKBN_2016.pdf
- Lestari, Lisnawati. N. 2015. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja di Cirebon*. Skripsi
- Notoatmodjo. 2012. *Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. 2013. *Konsep Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Sarwono WS. 2013. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sedanayana. 2015. *Pengaruh Peer Education Terhadap Perilaku Seksual Remaja Di SMAK Abdurrab Kota Pekanbaru Provinsi Riau*. Skripsi
- Setiawati, S. 2008. *Proses Pembelajaran Dalam Pendidikan Kesehatan*. Jakarta : Trans Info Media
- Setyaningrum, Azis. 2014. *Kemandirian dalam Pengambilan Keputusan pada Remaja Akhir ditinjau dari Pengasuhan Orang Tua*. Skripsi. Semarang : Fakultas Psikologi Unika
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA
- Sularyo TS, Soetjningsih. 2008. *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. Jakarta: Narendra MB

LAMPIRAN

Lampiran 1

ORGANISASI PENELITIAN

A. Pembimbing

1. Nama : Rachmawati, M.Kes
NIP : 195705281976062001
Pekerjaan : PNS
Jabatan : Pembimbing 1

2. Nama : Nispi Yulyana,SST,M.Keb
NIP : 197807212008012022
Pekerjaan : PNS
Jabatan : Pembimbing II

B. Peneliti

- Nama : Ayu Tri Wahyuni
NIM : P0 5140314 002
Pekerjaan : Mahasiswi Poltekkes Kemenkes Bengkulu

Lampiran 3

SURAT PENGANTAR
PERMOHONAN UNTUK MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth.

Siswa (Responden)

di_

Tempat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ayu Tri Wahyuni

NIM : P0 5140314 002

Adalah Mahasiswa Jurusan Kebidanan Program Studi Diploma IV Kebidanan Poltekkes Kemenkes Bengkulu. Saya akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Sosial Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Seks Pranikah di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu”.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Diploma IV Kebidanan di Poltekkes Kemenkes Bengkulu. Sehingga kami mohon untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan pengetahuan yang kalian miliki dan kerahasiaan identitas terjaga. Kami harapkan semua siswa bersedia tanpa paksaan untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Atas bantuan dan partisipasi yang baik kami ucapkan terima kasih.

Bengkulu, 2018

Peneliti

Lampiran 4

PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Umur :

Alamat :

Setelah mendapat penjelasan tentang maksud, tujuan dan prosedur penelitian ini oleh peneliti, maka saya menyatakan bersedia menjadi responden dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Sosial Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Seks Pranikah di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu”. Persetujuan ini atas kemauan saya sendiri tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun, saya menyadari informasi yang saya berikan akan bermanfaat bagi perkembangan ilmu kesehatan.

Demikian surat persetujuan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Semoga dapat bermanfaat demi terlaksananya penelitian ini.

Bengkulu, 2018

Responden

(.....)

Lampiran 5

LEMBAR KUESIONER
PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI MEDIA SOSIAL
TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA TENTANG SEKS PRANIKAH
DI SMA NEGERI 10 KOTA BENGKULU

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Umur :
3. Kelas :
4. Alamat :
5. Pendidikan diberikan melalui (beri tanda (\checkmark) pada pilihan jawaban diisi oleh peneliti)

Media sosial (<i>Facebook</i> dan <i>instagram</i>)	
Leaflet	

B. Isilah pertanyaan berikut dengan jujur dan (beri tanda (X) pada pilihan jawaban yang dianggap tepat)

1. Apa yang dimaksud dengan remaja?
 - a. Masa kanak-kanak menuju dewasa
 - b. Usia antara 10-19 tahun
 - c. Tidak tahu
2. Perubahan yang terjadi pada masa remaja adalah.....
 - a. Perubahan dalam aspek kognitif, emosi, sosial dan moral
 - b. Perubahan dalam penampilan fisik
 - c. Tidak tahu
3. Tahapan apa saja yang terjadi pada masa remaja?
 - a. Merasa lebih dekat dengan teman sebaya, ingin bebas dan ingin mencari identitas diri
 - b. Tertarik kepada lawan jenis dan timbul perasaan cinta yang mendalam
 - c. Tidak tahu

4. Apa yang dimaksud dengan perilaku seks remaja?
 - a. Segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis
 - b. Segala tindakan yang bisa diamati berupa tindakan seksual terhadap orang lain atau diri sendiri, mulai dari perilaku seksual ringan sampai perilaku seksual berat
 - c. Tidak tahu

5. Apa saja yang termasuk perilaku seksual berat pada remaja?
 - a. Ciuman bibir, mulut, leher, meraba daerah erogan
 - b. Petting seks dan melakukan hubungan seksual (*sexual intercourse*)
 - c. Tidak tahu

6. Apa saja yang termasuk perilaku seksual ringan pada remaja?
 - a. Nonton film, pegangan tangan dan berpelukan
 - b. Jalan-jalan dan ciuman pipi
 - c. Tidak tahu

7. Bagaimana cara remaja untuk menyalurkan dorongan seksual?
 - a. Berdandan, mengerlingkan mata, merayu, menggoda dan bersiul
 - b. Berpegangan tangan, berpelukan, cium pipi/bibir dan melakukan hubungan seksual
 - c. Tidak tahu

8. Resiko apa yang akan terjadi pada remaja akibat perilaku seksual?
 - a. Kehilangan keperawanan bagi remaja putri dan keperjakaan bagi remaja putra
 - b. Kehamilan yang tidak diinginkan dan dikeluarkan dari sekolah
 - c. Tidak tahu

9. Faktor apa saja yang menyebabkan remaja terjerumus ke dalam perilaku seksual?
 - a. Pengaruh teman sebaya, informasi tentang seks, pola asuh orang tua
 - b. Sering melakukan pertemuan dengan pacar, pengetahuan, sikap
 - c. Tidak tahu

10. Apa alasan remaja untuk melakukan aborsi?
 - a. Untuk menutupi aib dan rasa malu
 - b. Belum siap untuk hidup berumah tangga
 - c. Tidak tahu

11. Apa resiko aborsi yang dilakukan pada remaja?
 - a. Perdarahan dan infeksi
 - b. Kemandulan dan kematian
 - c. Tidak tahu

12. Dampak apa yang ditimbulkan akibat remaja melakukan hubungan seksual?
 - a. Putus sekolah karena hamil
 - b. Perasaan malu, berdosa, bersalah dan tidak berharga
 - c. Tidak tahu

13. Penyakit yang terjadi pada remaja karena sering bergonta-ganti pasangan adalah.....
 - a. HIV/AIDS, herpes dan infeksi saluran reproduksi
 - b. HIV/AIDS, gonore dan sifilis
 - c. Tidak tahu

14. Infeksi saluran reproduksi seperti kanker mulut Rahim disebabkan oleh ?
 - a. Remaja perempuan yang telah aktif secara seksual di bawah usia 20 tahun
 - b. Bergonta-ganti pasangan
 - c. Tidak tahu

15. Bagaimana cara melakukan pencegahan perilaku seks pada remaja?
 - a. Berusaha menjaga keutuhan dan keharmonisan keluarga
 - b. Meningkatkan kemampuan dalam berbagai bidang seperti teater, music, olahraga, baca puisi dan lainnya.
 - c. Tidak tahu

Sumber : Modifikasi hasil penelitian Nuzulia Rahayu, Yusniwati Yusad, Ria Masniari Lubis tahun 2013

SEKS PRANIKAH PADA REMAJA



Disusun Oleh:
Ayu Tri Wahvni
Jurusan kebidanan
Poltekkes Kemenkes
Bengkulu

SEKS PRANIKAH?



Perilaku seksual pranikah merupakan perilaku seksual yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan yang resmi menurut hukum maupun menurut agama dan kepercayaan masing-masing.

Aspek seks pranikah:



1. Bermesraan :
Saling berbagi rasa yang diungkapkan dalam kata-kata yang manis, pandangan mata yang mesra, namun belum sampai pada aktivitas bercumbu.
2. Bercumbu :
pendekatan jasmaniah yang dilakukan, seperti memegang, berciuman, berpelukan/berangkul.
3. Hubungan kelamin :
melakukan kegiatan senggama.

Penyebab seks pranikah pada remaja :

1. Perubahan-perubahan hormonal yang meningkatkan hasrat seksual remaja.
2. Penundaan usia perkawinan.
3. Larangan dalam masyarakat untuk melakukan perilaku seksual sebelum menikah.
4. Kurangnya informasi yang didapat remaja tentang seksualitas dan hal-hal terkait didalamnya.
5. Pergaulan yang makin bebas.
6. Ekonomi.



DAMPAK BAHAYA SEKS PRANIKAH

1. Dampak psikologis

Dampak psikologis dari perilaku seksual pranikah pada remaja diantaranya perasaan marah, takut, cemas, depresi, rendah diri, bersalah dan berdosa.

2. Dampak fisiologis

Dampak fisiologis dari perilaku seksual pranikah tersebut diantaranya dapat menimbulkan kehamilan tidak diinginkan dan aborsi.

3. Dampak sosial

Dampak sosial yang timbul akibat perilaku seksual yang dilakukan sebelum saatnya antara lain dikucilkan, putus sekolah pada remaja perempuan yang hamil dan perubahan peran menjadi ibu. Belum lagi tekanan dari masyarakat yang mencela dan menolak keadaan tersebut.

4. Dampak fisik

Berkembangnya penyakit menular seksual di kalangan remaja, dengan frekuensi penderita penyakit menular seksual (PMS) yang tertinggi antara usia 15-24 tahun. Infeksi penyakit menular seksual dapat menyebabkan kemandulan dan rasa sakit kronis serta meningkatkan risiko terkena PMS dan HIV/AIDS.



UPAYA MENEGAH PERILAKU SEKS PRANIKAH PADA REMAJA

1. Meningkatkan kualitas hubungan orang tua dan remaja
2. Keterampilan menolak tekanan negatif dari teman
3. Teman sebaya atau teman bergaul mempunyai pengaruh yang besar dalam mempengaruhi sikap dan perilaku remaja
4. Meningkatkan religiulitas remaja yang baik
5. Pembatasan atau pengaturan peredaran media pornografi
6. Promosi tentang kasahatan seksual bagi remaja yang melibatkan peran sekolah, pemerintah dan lembaga non pemerintah



Modifikasi : Leaflet Poltekkes bemenkes Surabaya

SATUAN ACARA PENYULUHAN
MELALUI MEDIA SOSIAL (Facebook dan Instagram)

Topik : Pendidikan Seks Pranikah

Sasaran : Remaja di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu

Hari/Tgl:

Waktu : 14 Hari

Tempat : Di Aula SMA Negeri 10 Kota Bengkulu

A. Analisis Situasi

1. Peserta diskusi : Siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu
2. Media pendidikan: Facebook dan Instagram
3. Pemberi Materi : Ayu Tri Wahyuni

B. Tujuan

1. Tujuan Umum :
Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui media sosial terhadap pengetahuan remaja tentang seks pranikah di SMA Negeri 10 kota Bengkulu
2. Tujuan Khusus :
Setelah mengikuti Pendidikan tentang Pendidikan Seks Pranikah melalui media facebook dan instagram, diharapkan peserta dapat :
 - a. Menjelaskan pengertian perilaku seksual dan seks pranikah
 - b. Menjelaskan aspek-aspek perilaku seksual pranikah
 - c. Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah
 - d. Menjelaskan dampak dari perilaku seksual peanikah

- e. Menjelaskan upaya menanggulangi seks Pranikah di kalangan remaja

C. Materi

1. Pengertian Seks Pranikah
2. Faktor-Faktor penyebab perilaku seksual pada remaja
3. Dampak Bahaya seks pranikah
4. Cara Mencegah Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja

D. Metode dan Media

1. Metode : pendidikan melalui media sosial (facebook dan instagram)
2. Media : HP, facebook dan instagram
3. Waktu : penelitian dilakukan selama 14 hari memberikan pendidikan melalui media sosial (facebook dan instagram)

E. Kegiatan Pendidikan

No.	Topik	Waktu	Kegiatan Pendidikan	Kegiatan Peserta
1.	Pembukaan Pelaksanaan ke 1 pada minggu pertama	1 jam	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan kuesioner pre - Memperkenalkan diri dan menjelaskan penelitian yang akan dilakukan - Mengajak siswa yang menjadi sampel penelitian untuk memfollow media sosial (Facebook dan instagram) sebagai media pendidikan yang akan dilakukan 	<ul style="list-style-type: none"> - Menerima kuesioner dan segera mengisi - Mendengarkan dengan baik penjelasan yang dilakukan oleh peneliti - memfollow media sosial (Facebook dan instagram)
2.	Pelaksanaan ke 1 pada minggu pertama	Dilakukan dalam 1 hari Antara 30 menit - 1 jam	Menyampaikan point pokok tentang pengertian seks pranikah pada remaja	Melihat pendidikan yang disampai melalui media sosial
3.	Pelaksanaan ke 2 pada minggu pertama	Dilakukan dalam 1 hari Antara	Menyampaikan point pokok tentang Faktor Faktor penyebab perilaku seksual pada remaja	Melihat pendidikan yang disampai melalui media sosial

		30 menit - 1 jam		
4.	Pelaksanaan ke 3	Dilakukan dalam 1 hari Antara 30 menit - 1 jam	menyampaikan tentang prestasi remaja yang bisa membangkitkan semangat para remaja untuk berprestasi dalam berbagai bidang agar terhindar dari seks pranikah	Melihat pendidikan yang disampaikan melalui media sosial
5.	Pelaksanaan ke 4	Dilakukan dalam 1 hari Antara 30 menit - 1 jam	menyampaikan tentang aktivitas yang bermanfaat bagi remaja agar terhindar dari seks pranikah	Melihat pendidikan yang disampaikan melalui media sosial
6.	Pelaksanaan ke 5	Dilakukan dalam 1 hari Antara 30 menit - 1 jam	menyampaikan tentang permasalahan yang terjadi pada remaja setiap minggunya yang bermanfaat bagi remaja agar terhindar dari seks pranikah	Melihat pendidikan yang disampaikan melalui media sosial
7.	Pelaksanaan ke 6	Dilakukan dalam 1 hari Antara 30 menit - 1 jam	menyampaikan tentang kreatifitas yang bermanfaat bagi remaja dan menjadi sesuatu yang menguntungkan, agar bisa membuat remaja menjadi aktif berkreativitas agar terhindar dari seks pranikah	Melihat pendidikan yang disampaikan melalui media sosial
8.	Pelaksanaan ke 7	Dilakukan dalam 1 hari Antara 30 menit - 1 jam	menyampaikan tentang berita mingguan yang berkaitan dengan remaja	Melihat pendidikan yang disampaikan melalui media sosial
9.	Pelaksanaan ke 8 pada minggu ke dua	Dilakukan dalam 1 hari Antara 30 menit - 1 jam	Menyampaikan point pokok tentang Dampak Bahaya seks pranikah	Melihat pendidikan yang disampaikan melalui media sosial
10.	Pelaksanaan ke 9 pada minggu ke dua	Dilakukan dalam 1 hari Antara 30 menit - 1 jam	Menyampaikan point pokok tentang Cara Mencegah Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja	Melihat pendidikan yang disampaikan melalui media sosial
11.	Pelaksanaan ke 10	Dilakukan dalam 1 hari Antara 30 menit - 1 jam	Menyampaikan prestasi mingguan yang diperoleh oleh remaja	Melihat pendidikan yang disampaikan melalui media sosial

12.	Pelaksanaan ke 11	Dilakukan dalam 1 hari Antara 30 menit - 1 jam	menyampaikan kembali point pokok yaitu tentang pengertian seks pranikah	Melihat pendidikan yang disampai melalui media sosial
13.	Pelaksanaan ke 12	Dilakukan dalam 1 hari Antara 30 menit - 1 jam	menyampaikan kembali point pokok yaitu tentang faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya seks pranikah	Melihat pendidikan yang disampai melalui media sosial
14.	Pelaksanaan ke 13	Dilakukan dalam 1 hari Antara 30 menit - 1 jam	Menyampaikan prestasi yang diperoleh remaja terupdate	Melihat pendidikan yang disampai melalui media sosial
15.	Pelaksanaan ke 14	Dilakukan dalam 1 hari Antara 30 menit - 1 jam	Menyampaikan kembali point pokok tentang Dampak Bahaya seks pranikah	Melihat pendidikan yang disampai melalui media sosial
16.	Penutup Hari ke 15	1 jam	Memberikan kuesioner post menjelaskan jalan penelitian yang sudah dilakukan	Menerima kuesioner dan segera mengisi kuesioner

VI. Kriteria Evaluasi

1. Evaluasi Struktur

- a. Kesiapan materi
- b. Kesiapan SAP
- c. Kesiapan media : HP, facebook dan instagram
- d. Peserta memfollow facebook dan instagram
- e. Penyelenggaraan pendidikan kesehatan dilakukan melalui media sosial facebook dan instagram

2. Evaluasi Proses

- a. Fase dimulai sesuai waktu yang direncanakan
- b. Peserta antusias terhadap materi pendidikan yang ditandai dengan peserta memfollow media sosial facebook dan instagram

c. Suasana menyenangkan, karena peserta antusias menunggu materi setiap harinya

3. Evaluasi Hasil

- a. Peserta dapat memahami tentang seks pranikah, dampak seks pranikah, faktor penyebab seks pranikah dan cara meghindari seks pranikah.
- b. Peserta mampu mengisi kuesioner dengan jawaban yang baik

MATERI DISKUSI

PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH

1. Pengertian Seks Pranikah

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya atau dengan sesama jenis. Bentuk bentuk tingkah laku ini bisa bermacam macam, mulai perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu dan bersenggama. Objek seksual nya bisa berupa orang lain, orang dalam khayalan atau diri sendiri (Kusmiran, 2013). Seks pranikah adalah hubungan seksual yang dilakukan remaja tanpa adanya ikatan pernikahan. Sedangkan perilaku seksual pranikah merupakan perilaku seksual yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan yang resmi menurut hukum maupun menurut agama dan kepercayaan masing-masing (Sarwono, 2013).

2. Faktor Faktor penyebab perilaku seksual pada remaja

Faktor faktor yang menyebabkan perilaku seksual pada remaja, diantaranya pertama perubahan perubahan hormonal yang meningkatkan hasrat seksual remaja, faktor ke dua adalah penundaan usia perkawinan, faktor ke tiga yaitu adanya tabu atau larangan dalam masyarakat untuk melakukan perilaku seksual sebelum menikah, faktor ke empat yaitu kurangnya informasi yang didapat remaja tentang seksualitas dan hal hal terkait didalamnya, faktor ke lima yaitu pergaulan yang makin bebas, faktor terakhir yaitu ekonomi (Sarwono, 2013).

3. Dampak Bahaya seks pranikah

Perilaku seksual pranikah dapat menimbulkan berbagai dampak negatif pada remaja, diantaranya sebagai berikut (Darmasih,2009):

a. Dampak psikologis

Dampak psikologis dari perilaku seksual pranikah pada remaja diantaranya perasaan marah, takut, cemas, depresi, rendah diri, bersalah dan berdosa.

b. Dampak Fisiologis

Dampak fisiologis dari perilaku seksual pranikah tersebut diantaranya dapat menimbulkan kehamilan tidak diinginkan dan aborsi.

c. Dampak sosial

Dampak sosial yang timbul akibat perilaku seksual yang dilakukan sebelum saatnya antara lain dikucilkan, putus sekolah pada remaja perempuan yang hamil dan perubahan peran menjadi ibu. Belum lagi tekanan dari masyarakat yang mencela dan menolak keadaan tersebut.

d. Dampak fisik

Berkembangnya penyakit menular seksual di kalangan remaja, dengan frekuensi penderita penyakit menular seksual (PMS) yang tertinggi antara usia 15-24 tahun. Infeksi penyakit menular seksual dapat menyebabkan kemandulan dan rasa sakit kronis serta meningkatkan risiko terkena PMS dan HIV/AIDS.

e. Cara Mencegah Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja

kualitas hubungan orang tua dan remaja Sebagai orang tua hendaknya bersikap terbuka terhadap masalah seksual, sehingga bisa menjadi tempat curhat bagi anak yang membutuhkan informasi seksual. Sikap dan perilaku orang tua juga berperan sebagai contoh atau teladan anaknya dalam menyikapi hubungan seks pranikah.

f. Ketrampilan menolak tekanan negatif dari teman

Teman sebaya atau teman bergaul mempunyai pengaruh yang besar dalam mempengaruhi sikap dan perilaku remaja. Untuk itu remaja perlu berinisiatif dalam melakukan penolakan terhadap ajakan teman yang mengarah ke hal yang negatif atau lebih amannya, perlu memilih teman yang membawa pengaruh positif dalam bergaul sehingga remaja dapat bersikap bijaksana terhadap hubungan seks pranikah.

g. Meningkatkan religiulitas remaja yang baik

Ajaran agama untuk remaja sebaiknya tidak hanya dikhotbahkan akan tetapi diwujudkan dalam bentuk kegiatan yang nyata yang dikaitkan dengan dengan masalah-masalah kontekstual dalam kehidupan remaja (misalnya masalah kesehatan reproduksi dan seksual). Dari kegiatan yang nyata akan membentuk sikap remaja yang bijaksana khususnya dalam menyikapi hubungan seks pranikah.

h. Pembatasan atau pengaturan peredaran media pornografi

Diharapkan media member manfaat yang positif yaitu lebih menampilkan pesan-pesan seksualitas yang mendidik, karena sebenarnya media dapat dimanfaatkan sebagai media yang ampuh dalam menyampaikan materi pendidikan seksualitas. Dengan informasi yang positif maka akan membawa dampak positif pula pada sikap dan perilaku remaja.

i. Promosi tentang kasahatan seksual bagi remaja yang melibatkan peran sekolah, pemerintah dan lembaga non pemerintah Siswa perlu memanfaatkan layanan bimbingan konseling yang ada dalam memberikan pendidikan seks untuk siswa. Sehingga dapat terdapat rasa sadar diri dan menghindari seks pranikah secara bijaksana dengan sendirinya tanpa paksaan dari siapapun.

DAFTAR PUSTAKA

Darmasih, R.2009. *Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja SMA Di Surakarta*. Skripsi. Surakarta : Program studi Kesehatan Masyarakat.

Kusmiran, E. 2013. *Solusi Problem Wanita*. Jakarta : Salemba Medika

Sarwono WS. 2013. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

SATUAN ACARA PENYULUHAN MELALUI MEDIA LEAFLET

Topik : Pendidikan Seks Pranikah

Sasaran : Remaja di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu

Hari/Tgl:

Waktu : 40 menit

Tempat : Di Aula SMA Negeri 10 Kota Bengkulu

A. Analisis Situasi

1. Peserta diskusi : Siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu
2. Media pendidikan: Leaflet
3. Pemberi Materi : Ayu Tri Wahyuni

B. Tujuan

1. Tujuan Umum :
Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui media sosial terhadap pengetahuan remaja tentang seks pranikah di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu
2. Tujuan Khusus :
Setelah mengikuti Pendidikan tentang Pendidikan Seks Pranikah melalui media facebook dan instagram, diharapkan peserta dapat :
 1. Menjelaskan pengertian perilaku seksual dan seks pranikah
 2. Menjelaskan aspek-aspek perilaku seksual pranikah
 3. Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah
 4. Menjelaskan dampak dari perilaku seksual peanikah

- Menjelaskan upaya menanggulangi seks Pranikah di kalangan remaja

C. Materi

- Pengertian Seks Pranikah
- Faktor Faktor penyebab perilaku seksual pada remaja
- Dampak Bahaya seks pranikah
- Cara Mencegah Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja

D. Metode dan Media

- Metode : pendidikan melalui media leaflet
- Media : leaflet

E. Kegiatan Pendidikan

No.	Topik	Waktu	Kegiatan Pendidikan	Kegiatan Peserta
1.	Pembukaan Pelaksanaan Hari 1	30 menit	-menjelaskan penelitian yang akan dilakukan - memberikan kuesioner pre	-memperhatikan -mengisi kuesioner Pre
2.	Pelaksanaan Hari 1	5 menit	- memberikan leaflet tentang seks pranikah	menerima dan membaca leaflet
3.	Pelaksanaan Hari ke 15	5 menit	-memberikan kuesioner post - menyampaikan ucapan terima kasih karena telah bersedia menjadi responden	-mengisi kuesioner post -mendengarkan dan merespon dengan antusias

VI. Kriteria Evaluasi

- Evaluasi Struktur
 - Kesiapan materi
 - Kesiapan SAP
 - Kesiapan media : leaflet
 - Peserta mengikuti kegiatan dengan antusias
 - Penyelenggaraan pendidikan kesehatan dilakukan melalui media leaflet

2. Evaluasi Proses

- d. Fase dimulai sesuai waktu yang direncanakan
- e. Peserta antusias terhadap materi pendidikan yang ditandai dengan peserta mengikuti kegiatan dengan tenang dan antusias
- f. Suasana menyenangkan, karena peserta bersedia menjadi responden dengan senang hati tanpa paksaan

3. Evaluasi Hasil

- a. Peserta dapat memahami tentang seks pranikah, dampak seks pranikah, faktor penyebab seks pranikah dan cara menghindari seks pranikah.
- b. Peserta mampu mengisi kuesioner dengan jawaban yang baik

MATERI DISKUSI
PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH

1. Pengertian Seks Pranikah

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya atau dengan sesama jenis. Bentuk bentuk tingkah laku ini bisa bermacam macam, mulai perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu dan bersenggama. Objek seksual nya bisa berupa orang lain, orang dalam khayalan atau diri sendiri (Kusmiran, 2013). Seks pranikah adalah hubungan seksual yang dilakukan remaja tanpa adanya ikatan pernikahan. Sedangkan perilaku seksual pranikah merupakan perilaku seksual yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan yang resmi menurut hukum maupun menurut agama dan kepercayaan masing-masing (Sarwono, 2013).

2. Faktor Faktor penyebab perilaku seksual pada remaja

Faktor faktor yang menyebabkan perilaku seksual pada remaja, diantaranya pertama perubahan perubahan hormonal yang meningkatkan hasrat seksual remaja, faktor ke dua adalah penundaan usia perkawinan, faktor ke tiga yaitu adanya tabu atau larangan dalam masyarakat untuk melakukan perilaku seksual sebelum menikah, faktor ke empat yaitu kurangnya informasi yang didapat remaja tentang seksualitas dan hal hal terkait didalamnya, faktor ke lima yaitu pergaulan yang makin bebas, faktor terakhir yaitu ekonomi (Sarwono, 2013).

3. Dampak Bahaya seks pranikah

Perilaku seksual pranikah dapat menimbulkan berbagai dampak negatif pada remaja, diantaranya sebagai berikut (Darmasih,2009):

1. Dampak psikologis

Dampak psikologis dari perilaku seksual pranikah pada remaja diantaranya perasaan marah, takut, cemas, depresi, rendah diri, bersalah dan berdosa.

2. Dampak Fisiologis

Dampak fisiologis dari perilaku seksual pranikah tersebut diantaranya dapat menimbulkan kehamilan tidak diinginkan dan aborsi.

3. Dampak sosial

Dampak sosial yang timbul akibat perilaku seksual yang dilakukan sebelum saatnya antara lain dikucilkan, putus sekolah pada remaja perempuan yang hamil dan perubahan peran menjadi ibu. Belum lagi tekanan dari masyarakat yang mencela dan menolak keadaan tersebut.

4. Dampak fisik

Berkembangnya penyakit menular seksual di kalangan remaja, dengan frekuensi penderita penyakit menular seksual (PMS) yang tertinggi antara usia 15-24 tahun. Infeksi penyakit menular seksual dapat menyebabkan kemandulan dan rasa sakit kronis serta meningkatkan risiko terkena PMS dan HIV/AIDS.

5. Cara Mencegah Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja

Soetjiningsih (2008) menerangkan upaya pencegahan hubungan seks pranikah remaja. Upaya pencegahan hubungan seks pranikah dilakukan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

a. Meningkatkan kualitas hubungan orang tua dan remaja

Sebagai orang tua hendaknya bersikap terbuka terhadap masalah seksual, sehingga bisa menjadi tempat curhat bagi anak yang membutuhkan informasi seksual. Sikap dan perilaku orang tua juga berperan sebagai contoh atau teladan anaknya dalam menyikapi hubungan seks pranikah.

b. Ketrampilan menolak tekanan negatif dari teman

Teman sebaya atau teman bergaul mempunyai pengaruh yang besar dalam mempengaruhi sikap dan perilaku remaja. Untuk itu remaja perlu berinisiatif dalam melakukan penolakan terhadap ajakan teman yang mengarah ke hal yang negatif atau lebih amannya, perlu memilih teman yang membawa pengaruh positif dalam bergaul sehingga remaja dapat bersikap bijaksana terhadap hubungan seks pranikah.

c. Meningkatkan religiulitas remaja yang baik

Ajaran agama untuk remaja sebaiknya tidak hanya dikhotbahkan akan tetapi diwujudkan dalam bentuk kegiatan yang nyata yang dikaitkan dengan dengan masalah-masalah kontekstual dalam kehidupan remaja (misalnya masalah kesehatan reproduksi dan seksual). Dari kegiatan yang

nyata akan membentuk sikap remaja yang bijaksana khususnya dalam menyikapi hubungan seks pranikah.

d. Pembatasan atau pengaturan peredaran media pornografi

Diharapkan media member manfaat yang positif yaitu lebih menampilkan pesan-pesan seksualitas yang mendidik, karena sebenarnya media dapat dimanfaatkan sebagai media yang ampuh dalam menyampaikan materi pendidikan seksualitas. Dengan informasi yang positif maka akan membawa dampak positif pula pada sikap dan perilaku remaja.

e. Promosi tentang kasahatan seksual bagi remaja yang melibatkan peran sekolah, pemerintah dan lembaga non pemerintah Siswa perlu memanfaatkan layanan bimbingan konseling yang ada dalam memberikan pendidikan seks untuk siswa. Sehingga dapat terdapat rasa sadar diri dan menghindari seks pranikah secara bijaksana dengan sendirinya tanpa paksaan dari siapapun.

DAFTAR PUSTAKA

Darmasih, R.2009. *Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja SMA Di Surakarta*. Skripsi. Surakarta : Program studi Kesehatan Masyarakat

Kusmiran, E. 2013. *Solusi Problem Wanita*. Jakarta : Salemba Medika

Sarwono WS. 2013. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

MASTER TABEL
PENGETAHUAN TENTANG SEKS PRANIKAH (PEREMPUAN)

RESPONDEN	PERTANYAAN SEBELUM DIBERIKAN PENDIDIKAN MELALUI MEDIA SOSIAL															TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	SEBELUM
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	3
2	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	8
3	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	11
4	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	7
5	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	8
6	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	9
7	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	8
8	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	4
9	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	6
10	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	7
11	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	8
12	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	8
13	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	5
14	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	9
15	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	10
16	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	6
17	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	4

MASTER TABEL
 PENGETAHUAN TENTANG SEKS PRANIKAH (LAKI-LAKI)

RESPONDEN	PERTANYAAN SEBELUM DIBERIKAN PENDIDIKAN MELALUI MEDIA SOSIAL															TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	SEBELUM
1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	7
2	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	6
3	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	8
4	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	7
5	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	4
6	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	8
7	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	7
8	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	11
9	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	3
10	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	4
11	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	3
12	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	5
13	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	6
14	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	5
15	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	9
16	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	5
17	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	8

RESPONDEN	PERTANYAAN SETELAH DIBERIKAN PENDIDIKAN MELALUI MEDIA SOSIAL															TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	SETELAH
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	10
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	10
3	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	9
4	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	8
5	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
6	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	8
7	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	10
8	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	12
9	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	11
10	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	7
11	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	8
12	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5
13	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	9
14	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	4
15	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	8
16	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	9
17	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	10

MASTER TABEL

PENGETAHUAN TENTANG SEKS PRANIKAH (LAKI-LAKI)

RESPONDEN	PERTANYAAN SEBELUM DIBERIKAN PENDIDIKAN MELALUI LEAFLET															TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	SEBELUM
1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	4
2	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9
3	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4
4	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	3
5	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	2
6	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	6
7	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	4
8	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	4
9	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	5
10	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	6
11	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	9
12	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	6
13	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	7
14	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	6
15	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	8
16	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	6
17	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	7

RESPONDEN	PERTANYAAN SETELAH DIBERIKAN PENDIDIKAN MELALUI LEAFLET															TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	SETELAH
1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	11
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	13
3	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	9
4	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11
5	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	11
6	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
7	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
8	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	10
9	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	12
11	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
12	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	9
14	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11
15	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	12
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	12
17	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	9

MASTER TABEL
PENGETAHUAN TENTANG SEKS PRANIKAH (PEREMPUAN)

RESPONDEN	PERTANYAAN SEBELUM DIBERIKAN PENDIDIKAN MELALUI LEAFLET															TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	SEBELUM
1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	7
2	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	7
3	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	8
4	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	9
5	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	8
6	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	10
7	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	8
8	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	9
9	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	11
10	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	10
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	13
12	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	6
13	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	8
14	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	10
15	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	7
16	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	12
17	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	8


```

FREQUENCIES VARIABLES=umur_Eksperimen umur_Pembanding
  /NTILES=4
  /STATISTICS=STDDEV MEAN MEDIAN
  /ORDER=ANALYSIS.

```

Frequencies

[DataSet0]

Statistics

		umur_ Eksperimen	umur_ Pembanding
N	Valid	34	34
	Missing	0	0
Mean		3.0294	3.2353
Median		3.0000	4.0000
Std. Deviation		.75820	.92307
Percentiles	25	2.0000	2.0000
	50	3.0000	4.0000
	75	4.0000	4.0000

Statistics

		umur_ Eksperimen	umur_ Pemandangan
N	Valid	34	34
	Missing	0	0

Frequency Table

umur_ Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16	9	26.5	26.5	26.5
	17	15	44.1	44.1	70.6
	18	10	29.4	29.4	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

umur_ Pemandangan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15	1	2.9	2.9	2.9
	16	8	23.5	23.5	26.5
	17	7	20.6	20.6	47.1
	18	18	52.9	52.9	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

```

FREQUENCIES VARIABLES=PRE_MEDSOS_PEREMPUAN
POST_MEDSOS_PEREMPUAN
  /NTILES=4
  /STATISTICS=STDDEV MINIMUM MAXIMUM MEAN
  /ORDER=ANALYSIS.

```

Frequencies

[DataSet0]

Statistics

		PRE_MEDSOS_PEREMPUAN	POST_MEDSOS_PEREMPUAN
N	Valid	17	17
	Missing	0	0
Mean		7.1176	14.2353
Std. Deviation		2.20461	1.14725
Minimum		3.00	12.00
Maximum		11.00	15.00
Percentiles	25	5.5000	14.0000
	50	8.0000	15.0000
	75	8.5000	15.0000

Frequency

PRE_MEDSOS_PEREMPUAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	1	5.9	5.9	5.9
	4	2	11.8	11.8	17.6
	5	1	5.9	5.9	23.5
	6	2	11.8	11.8	35.3
	7	2	11.8	11.8	47.1
	8	5	29.4	29.4	76.5
	9	2	11.8	11.8	88.2
	10	1	5.9	5.9	94.1
	11	1	5.9	5.9	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

POST_MEDSOS_PEREMPUAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12	3	17.6	17.6	17.6
	14	4	23.5	23.5	41.2
	15	10	58.8	58.8	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

T-Test

[DataSet0]

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 PRE_MEDSOS_ PEREMPUAN	7.1176	17	2.20461	.53470
POST_MEDSOS_ PEREMPUAN	14.2353	17	1.14725	.27825

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 PRE_MEDSOS_ PEREMPUAN & POST_MEDSOS_ PEREMPUAN	17	.063	.812

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PRE_MEDSOS_ PEREMPUAN - POST_MEDSOS_ PEREMPUAN	-7.11765	2.42080	.58713	-8.36231	-5.87298	-12.123	16	.000

Frequency

PRE_MEDSOS_LAKILAKI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	2	11.8	11.8	11.8
	4	2	11.8	11.8	23.5
	5	3	17.6	17.6	41.2
	6	2	11.8	11.8	52.9
	7	3	17.6	17.6	70.6
	8	3	17.6	17.6	88.2
	9	1	5.9	5.9	94.1
	11	1	5.9	5.9	100.0
	Total		17	100.0	100.0

POST_MEDSOS_LAKILAKI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	1	5.9	5.9	5.9
	5	1	5.9	5.9	11.8
	7	1	5.9	5.9	17.6
	8	4	23.5	23.5	41.2
	9	4	23.5	23.5	64.7
	10	4	23.5	23.5	88.2
	11	1	5.9	5.9	94.1
	12	1	5.9	5.9	100.0
	Total		17	100.0	100.0

T-Test

[DataSet0]

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 PRE_MEDSOS_LAKILAKI	6.2353	17	2.19458	.53226
POST_MEDSOS_LAKILAKI	8.6471	17	1.99816	.48463

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 PRE_MEDSOS_LAKILAKI & POST_MEDSOS_LAKILAKI	17	.348	.171

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PRE_MEDSOS_LAKILAKI - POST_MEDSOS_LAKILAKI	-2.41176	2.39945	.58195	-3.64545	-1.17808	-4.144	16	.001

```

POST_LEAFLET_PEREMPUAN
  /NTILES=4
  /STATISTICS=STDDEV MINIMUM MAXIMUM MEAN
  /ORDER=ANALYSIS.

```

Frequencies

[DataSet0]

Statistics

		PRE LEAFLET_ PEREMPUAN	POST LEAFLET_ PEREMPUAN
N	Valid	17	17
	Missing	0	0
Mean		8.8824	11.0588
Std. Deviation		1.90008	1.47778
Minimum		6.00	9.00
Maximum		13.00	14.00
Percentiles	25	7.5000	10.0000
	50	8.0000	11.0000
	75	10.0000	12.0000

Frequency

PRE_LEAFLET_PEREMPUAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6	1	5.9	5.9	5.9
	7	3	17.6	17.6	23.5
	8	5	29.4	29.4	52.9
	9	2	11.8	11.8	64.7
	10	3	17.6	17.6	82.4
	11	1	5.9	5.9	88.2
	12	1	5.9	5.9	94.1
	13	1	5.9	5.9	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

POST_LEAFLET_PEREMPUAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9	3	17.6	17.6	17.6
	10	3	17.6	17.6	35.3
	11	5	29.4	29.4	64.7
	12	3	17.6	17.6	82.4
	13	2	11.8	11.8	94.1
	14	1	5.9	5.9	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

```

FREQUENCIES VARIABLES=PRE_LEAFLET_LAKILAKI
POST_LEAFLET_LAKILAKI
  /NTILES=4
  /STATISTICS=STDDEV MINIMUM MAXIMUM MEAN
  /ORDER=ANALYSIS.

```

Frequencies

[DataSet0]

Statistics

		PRE_ LEAFLET_ LAKILAKI	POST_ LEAFLET_ LAKILAKI
N	Valid	17	17
	Missing	0	0
Mean		5.6471	9.2353
Std. Deviation		1.99816	2.38562
Minimum		2.00	4.00
Maximum		9.00	13.00
Percentiles	25	4.0000	8.0000
	50	6.0000	9.0000
	75	7.0000	11.0000

PRE_LEAFLET_LAKILAKI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	5.9	5.9	5.9
	3	1	5.9	5.9	11.8
	4	4	23.5	23.5	35.3
	5	1	5.9	5.9	41.2
	6	5	29.4	29.4	70.6
	7	2	11.8	11.8	82.4
	8	1	5.9	5.9	88.2
	9	2	11.8	11.8	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

POST_LEAFLET_LAKILAKI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	1	5.9	5.9	5.9
	6	1	5.9	5.9	11.8
	7	1	5.9	5.9	17.6
	8	3	17.6	17.6	35.3
	9	4	23.5	23.5	58.8
	10	2	11.8	11.8	70.6
	11	2	11.8	11.8	82.4
	12	1	5.9	5.9	88.2
	13	2	11.8	11.8	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

T-Test

[DataSet0]

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 PRE_LEAFLET_LAKILAKI	5.6471	17	1.99816	.48463
POST_LEAFLET_LAKILAKI	9.2353	17	2.38562	.57860

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 PRE_LEAFLET_LAKILAKI & POST_LEAFLET_LAKILAKI	17	-.217	.402

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	PRE_LEAFLET_LAKILAKI - POST_LEAFLET_LAKILAKI	-3.58824	3.42890	.83163	-5.35121	-1.82526	-4.315	16	.001

T-Test

[DataSet0]

Group Statistics

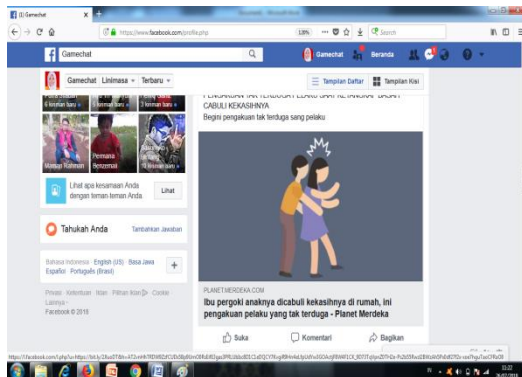
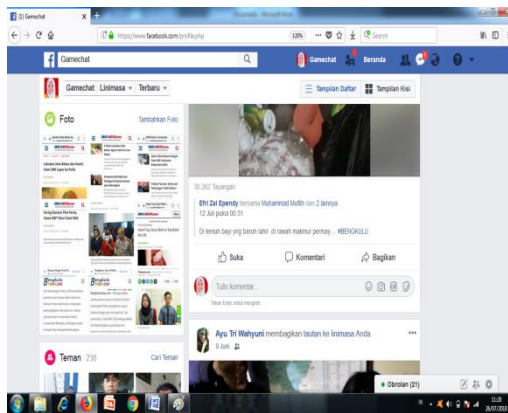
	PENELITIAN	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
PENGARUH_PENELITIAN	MEDIA SOSIAL	34	11.4412	3.25847	.55882
	LEAFLET	34	10.1471	2.16210	.37080

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
PENGARUH_PENELITIAN	Equal variances assumed	10.727	.002	1.930	66	.048	1.29412	.67065	-.04488	2.63312
	Equal variances not assumed			1.930	57.340	.050	1.29412	.67065	-.04867	2.63690

Dokumentasi

1. Facebook gamechat



Gamechat Lintasa Terbaru

Lakukan Seks Bebas dan Hamil, Siswi SMK Laporkan ke Polisi

Eko Susanto
Rabu 2 Maret 2016 - 17:32 WIB



Lihat apa kesamaan Anda dengan teman-teman Anda

Tahukah Anda

Bahasa Indonesia English (US) Basa Jawa Español Português (Brasil)

Privacy: Advertisers: Ads: Pinned Items: Cookies: Lainnya: Facebook © 2016

Gamechat (26)

Gamechat Lintasa Terbaru

SINDO NEWScom
Sumber Informasi Terpercaya

4 Tahun Lakukan Seks Bebas, Agnes Hamil di Luar Nikah

Lantaran tidak mau bertanggungjawab terhadap perbuatannya yang telah menghamili Agnes Malo (18), Kristoforus...

Penderita HIV/AIDS dari Kalangan Penyuka Sesama Jenis Meningkat

Meningkatkan jumlah penderita

Lihat apa kesamaan Anda dengan teman-teman Anda

Tahukah Anda

Bahasa Indonesia English (US) Basa Jawa Español Português (Brasil)

Privacy: Advertisers: Ads: Pinned Items: Cookies: Lainnya: Facebook © 2016

Gamechat (26)

Gamechat Lintasa Terbaru

Sebar Video Mesum dengan Siswi SMP, Hariyanto Dilaporkan Polisi

Seorang pemuda bernama Hariyanto (32), warga Candimulyo, Kabupaten Magelang dilaporkan ke polisi karena...

3 Bulan Pacaran, Gadis asal Pekalongan 7 Kali Ditiduri

Dodi Hermawan (26) alias Codot, warga Pegaden Tengah, Wonopringgo, Kabupaten Pekalongan tak bisa berikut...

Lihat apa kesamaan Anda dengan teman-teman Anda

Tahukah Anda

Bahasa Indonesia English (US) Basa Jawa Español Português (Brasil)

Privacy: Advertisers: Ads: Pinned Items: Cookies: Lainnya: Facebook © 2016

Gamechat (26)

Gamechat Lintasa Terbaru

SINDO NEWScom
Sumber Informasi Terpercaya

Sering Nonton Film Porno, Siswa SMP Tiduri Siswi SMA

Adi Hariyanto
Kamis 12 Mei 2016 - 19:39 WIB

Ilustrasi kasus pemerkosaan dan kekerasan terhadap anak serta perempuan (foto Salsimwa/Racan)

Lihat apa kesamaan Anda dengan teman-teman Anda

Tahukah Anda

Bahasa Indonesia English (US) Basa Jawa Español Português (Brasil)

Gamechat (26)

Gamechat Lintasa Terbaru



Tangkap pelaku saat diamankan polisi karena menawarkan threesom bersama suami kepada pria hidung belang, Koran SINDO/Lukman Hakim

Lihat apa kesamaan Anda dengan teman-teman Anda

Tahukah Anda

Bahasa Indonesia English (US) Basa Jawa Español Português (Brasil)

Privacy: Advertisers: Ads: Pinned Items: Cookies: Lainnya: Facebook © 2016

Gamechat (26)

Gamechat Lintasa Terbaru

Sumber Informasi Terpercaya

Hamil Tua, Siswi SMA Ini Tak Boleh Ikut UN

Frans Marbun
Sabtu 15 April 2017 - 02:58 WIB



Lihat apa kesamaan Anda dengan teman-teman Anda

Tahukah Anda

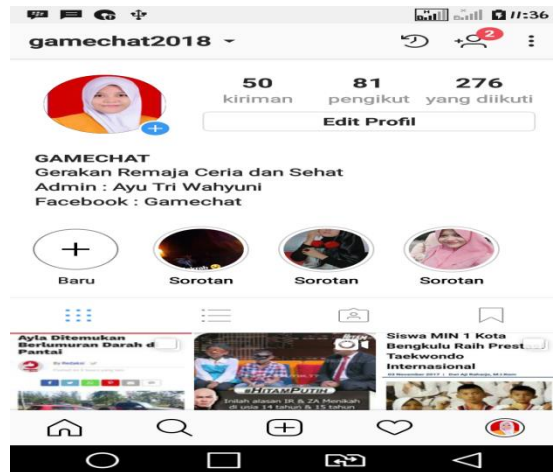
Bahasa Indonesia English (US) Basa Jawa Español Português (Brasil)

Privacy: Advertisers: Ads: Pinned Items: Cookies: Lainnya: Facebook © 2016

Gamechat (27)



2. Instagram gamechat





3. Foto

	<i>PRE (25 Mei 2018)</i>	<i>Post (8 Juni 2018)</i>
	<i>Eksperimen</i>	
		

Penelitian



Pembanding



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

KEMENTERIAN KESEHATAN RI
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU

Jalan Indragiri No. 03 Padang Harapan Kota Bengkulu 38225
Telepon: (0736) 341212 Faximile (0736) 21514, 25343
website: www.poltekkes-kemenkes-bengkulu.ac.id, email: poltekkes26bengkulu@gmail.com



31 Mei 2018

Nomor : : DM. 01.04/15826/2/2018
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Yang Terhormat,
Kepala DPMP TSP Kota Bengkulu
di
Tempat

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir mahasiswa dalam bentuk Skripsi bagi Mahasiswa Prodi Diploma IV Kebidanan Poltekkes Kemenkes Bengkulu Tahun Akademik 2017/2018, maka bersama ini kami mohon Bapak/Ibu dapat memberikan izin pengambilan data kepada:

Nama : Ayu Tri Wahyuni
NIM : P0 5140314 002
Program Studi : Diploma IV Kebidanan
No Handphone : 085383205776
Tempat Penelitian : Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Sosial terhadap Pengetahuan Remaja tentang Seks Pranikah Di SMAN 10 Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : Mei-Juni 2018
Judul : Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Sosial terhadap Pengetahuan Remaja tentang Seks Pranikah Di SMAN 10 Kota Bengkulu

Demikianlah, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.

Pembantu Direktur Bidang Akademik,

Eliana, SKM, M.PH
NIP.196505091989032001

Tembusan disampaikan kepada:



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Batang Hari No.108 Padang Harapan, Kec. Ratu Agung, Kota Bengkulu Telp/Fax : (0736) 22044 SMS : 091919 35 6000
Website: dpmptsp.bengkuluprov.go.id / Email: email@dpmptsp.bengkuluprov.go.id
BENGKULU 38223

REKOMENDASI

Nomor : Nomor : 503/08.65/1282/DPMTSP/2018

TENTANG PENELITIAN

- Dasar :
1. Peraturan Gubernur Bengkulu Nomor 4 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Sebagian Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan Pemerintah Provinsi Bengkulu Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bengkulu.
 2. Surat dari Pembantu Direktur Bidang Akademik Politeknik Kesehatan Bengkulu Nomor : DM.01.04/45895/2/2018, Tanggal 31 Mei 2018 Perihal Rekomendasi Penelitian. Permohonan Diterima Tanggal 31 Mei 2018 .

Nama / NPM	: Ayu Tri Wahyuni / P05140314002
Pekerjaan	: Mahasiswi
Maksud	: Melakukan Penelitian
Judul Proposal Penelitian	: Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Sosial Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Seks Pernikahan Di SMAN 10 Kota Bengkulu
Daerah Penelitian	: SMA Negeri 10 Kota Bengkulu
Waktu Penelitian/ Kegiatan	: Mei-Juni 2018
Penanggung Jawab	: Pembantu Direktur Bidang Akademik Politeknik Kesehatan Bengkulu

Dengan ini merekomendasikan penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :

- a. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Gubernur/ Bupati/ Walikota Cq.Kepala Badan/ Kepala Kantor Kesbang Pol atau sebutan lain setempat.
- b. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- c. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/ menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- e. Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati/ mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.


Demikian Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Bengkulu, 31 Mei 2018

**a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bengkulu**
Kabid Adm. Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan I,
u.b

Kasi Adm. Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan I




Lita Patriana, SIP, M.Si
Penata
NIP. 19860719 200903 2 002

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesbang Pol Provinsi Bengkulu
2. Kepala Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu
3. Pembantu Direktur Bidang Akademik Politeknik Kesehatan Bengkulu
4. Yang Bersangkutan



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

KEMENTERIAN KESEHATAN RI
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU

Jalan Indragiri No. 03 Padang Harapan Kota Bengkulu 38225
Telepon: (0736) 341212 Faximile (0736) 21514, 25343
webside: www.poltekkes-kemenkes-bengkulu.ac.id, email: poltekkes26bengkulu@gmail.com



31 Mei 2018

Nomor : : DM. 01.04/15897/2/2018
Lampiran : -
Hal : : **Izin Penelitian**

Yang Terhormat,
Kepala Dinas Pendidikan Kota Bengkulu
di
Tempat

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir mahasiswa dalam bentuk Skripsi bagi Mahasiswa Prodi Diploma IV Kebidanan Poltekkes Kemenkes Bengkulu Tahun Akademik 2017/2018, maka bersama ini kami mohon Bapak/Ibu dapat memberikan izin pengambilan data kepada:

Nama : Ayu Tri Wahyuni
NIM : P0 5140314 002
Program Studi : Diploma IV Kebidanan
No Handphone : 085383205776
Tempat Penelitian : SMAN 10 Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : Mei-Juni 2018
Judul : Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Sosial terhadap Pengetahuan Remaja tentang Seks Pranikah Di SMAN 10 Kota Bengkulu

Demikianlah, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.

Pembantu Direktur Bidang Akademik,


Eliana, SKM, M.PH
NIP.196505091989032001

Tembusan disampaikan kepada:



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BIDANG PEMBINAAN SMA
Jalan Mayor Jenderal S. Parman No.07 Bengkulu 38227 Telp. (0736) 21620,
Fax (0736) 22117 Laman : <http://bidangpsmbengkulu.org>

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 277/BP.SMA.Kur/DIKBUD/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : CEVY AFANDI, S.Pd
Nip : 19810424 200604 1 005
Pangkat/Gol : Penata TK. I / III.d
Jabatan : Kepala Seksi Kurikulum dan Penilaian SMA
Bidang Pembinaan SMA

Setelah membaca permohonan izin penelitian nomor DM. 01.04/ 4589.2/2018/ Tanggal 31 Mei 2018 dari Universitas Politeknik Kesehatan Bengkulu atas nama :

Nama : Ayu Tri Wahyuni
NPM : PD 5140314002
Program Studi : Diploma IV Kebidanan
Tempat Penelitian : SMAN 10 Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : Mei-Juni 2018

Bahwa pada prinsipnya kami **Menyetujui** izin penelitian yang diminta oleh Universitas Kesehatan Bengkulu untuk melakukan penelitian dalam rangka memperoleh data penyusunan Skripsi dengan judul Skripsi "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Sosial terhadap Pengetahuan Remaja tentang Seks Pranikah di SMA 10 kota Bengkulu".

Demikian dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 8 Juni 2018
An. Kepala Bidang Pembinaan SMA
Kepala Seksi Kurikulum dan Penilaian SMA



Tembusan :

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu
2. Universitas Politeknik Kesehatan Bengkulu
3. Kepala SMAN 10 Kota Bengkulu
4. Yang bersangkutan
5. Arsip



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

KEMENTERIAN KESEHATAN RI
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU

Jalan Indragiri No. 03 Padang Harapan Kota Bengkulu 38225
Telepon: (0736) 341212 Faximile (0736) 21514, 25343
webside: www.poltekkes-kemenkes-bengkulu.ac.id, email: poltekkes26bengkulu@gmail.com



31 Mei 2018

Nomor : : DM. 01.04/...~~4582~~2/2018
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Yang Terhormat,
Kepala Sekolah SMAN 10 Kota Bengkulu
di
Tempat

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir mahasiswa dalam bentuk Skripsi bagi Mahasiswa Prodi Diploma IV Kebidanan Poltekkes Kemenkes Bengkulu Tahun Akademik 2017/2018, maka bersama ini kami mohon Bapak/Ibu dapat memberikan izin pengambilan data kepada:

Nama : Ayu Tri Wahyuni
NIM : P0 5140314 002
Program Studi : Diploma IV Kebidanan
No Handphone : 085383205776
Tempat Penelitian : SMAN 10 Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : Mei-Juni 2018
Judul : Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Sosial terhadap Pengetahuan Remaja tentang Seks Pranikah Di SMAN 10 Kota Bengkulu

Demikianlah, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.

Pembantu Direktur Bidang Akademik,

Eliana, SKM, M.PH
NIP.196505091989032001

Tembusan disampaikan kepada:



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 10
Jalan Padang Cengkeh Kelurahan Sukarami Kec. Selebar Tlp.(0736) 5500149



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 070/174/SMA.10/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 10 Kota Bengkulu dengan ini menerangkan :

Nama : **Ayu Tri Wahyuni**
NIM : **P0 5140314002**
Program Studi : **Diploma IV Kebidanan**

Telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu dengan judul :

"Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Sosial Terhadap Pengetahuan Remaja Seks Pranikah di SMAN 10 Kota Bengkulu".

dengan waktu penelitian tanggal 25 Mei s/d 8 Juni 2018.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Bengkulu, 8 Juni 2018
Kepala Sekolah

Yunan Danim. M.Pd

NIP.19650705 199412 1 001